

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KARTU
DI KELOMPOK B TK IBNU SINA
BARABUNG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**PUTRI MULYA SARI
NIM. 140210005
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KARTU
DI KELOMPOK B TK IBNU SINA
BARABUNG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

PUTRI MULYA SARI

NIM. 140210005

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Siti Khasinah, M. Pd.
NIP. 196904201997032002

Pembimbing II,



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KARTU
DI KELOMPOK B TK IBNU SINA
BARABUNG ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 10 Februari 2018
24 Jumadil Awwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Siti Khasinah, M. Pd
NIP. 196904201997032002

Sekretaris,

Rafidhah Hanum, M. Pd

Penguji I,

Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Penguji II,

Loeziana Uce, M. Ag
NIP. 196304281999032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

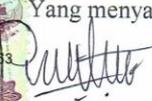
Nama : Putri Mulya Sari
Nim : 140210005
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usi Dini
Melalui Permainan Kartu Di Kelompok B TK Ibnu Sina
Barabung Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,
Yang menyatakan


Putri Mulya Sari
NIM. 140210005

ABSTRAK

Nama : Putri Mulya Sari
NIM : 140210005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Di Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar
Tanggal Sidang : 10 Februari 2017
Tebal Skripsi : 99 Halaman
Pembimbing I : Siti Khasinah, M. Pd
Pembimbing II : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : Membaca Permulaan, Permainan Kartu

Membaca permulaan merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa anak usia dini yang harus dikembangkan. Belajar sambil bermain merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya membaca permulaan. Namun secara realita TK Ibnu Sina belum menggunakan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan permainan kartu? Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah penerapan permainan kartu huruf di Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar? Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan permainan kartu huruf dan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu di kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan dua siklus penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi *checklist* dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 37,5% pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini terlihat dari anak sudah mampu membaca permulaan dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Langkah-langkah penerapan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu dengan menggunakan permainan kompetisi kelompok, guru memberikan penjelasan tentang huruf abjad, serta pemberian penghargaan secara verbal dan tepuk tangan kepada kelompok yang menang. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa permainan kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar.

ABSTRACT

Name : Putri Mulya Sari
Student Registration Number : 140210005
Faculty/Department : Tarbiyah and Teacher Training/ Early Childhood Islamic Education
Thesis Title : Improving Early Childhood Initial Reading Ability through Card Game in Group B of TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar
Defended on :
Supervisors : 1. Siti Khasinah, M. Pd
2. Muthmainnah, MA
Keywords : Initial Reading, Card Game

Initial reading is a part of the developmental aspects of early childhood language that should be developed. Learning while playing is one of the principles that must be considered in developing the language skills of children, especially in initial reading. However, in reality TK (kindergarten) Ibnu Sina Barabung Aceh Besar has not used the principle in the process of initial reading. The questions posed in this study are: How does the teacher activity in improving the ability of initial reading with the card game? and, How is the improvement of the children's initial reading ability after the application of the card game in Group B of TK Ibnu Sina? This study aimed to figure out the teacher activity during the learning process with the letter card game and the enhancement of the initial reading ability through the use of the card game in Group B of TK Ibnu Sina. This study was collaborative classroom action research with two research cycles. Data were collected through observation checklist and documentation, and then analyzed by using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results showed that there was an increase in initial reading ability of 37.5% at the end of cycle I and of 87.5% at the end of cycle II. The improvement of initial reading ability could be seen from the way the children read while playing. The implementation steps used to improve the children's initial reading skills included using group competition games, teachers providing explanations of the alphabets, and awarding verbally and applause to the winning group. In conclusion, the card game can help improve the initial reading ability of the children in TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar.

نبذة البحث

اسم الطالبة : بتري موليا ساري

رقم القيد : 140210005:

القسم : قسم التربية الإسلامية للأطفال، كلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة الرانيري

الإسلامية الحكومية بندا أتشية.

الموضوع : ترقية بداية القراءة لدى الأطفال في السن الأول بواسطة ألعاب البطاقة في

مجمدوعة رقم "د" بروضة ابن سينا براونج للأطفال أتشية الكبرى

تاريخ المناقشة : 10 براير 2018

حجم الرسالة : 99 صفحة

الإشراف : 1. سيتي حسنة الماجستير

2. مطمئنة الماجستير

الكلمات المفتاحية : بداية القراءة، ألعاب البطاقة

إن بداية القراءة أو مهارة القراءة في المرحلة الأولى هي من المقومات الأساسية في تطوير الناجية اللغوية الضرورية لتطورها لدى الأطفال ذي السن الأول. والتعلم من خلال الألعاب من المبادي التي في أمس الحاجة إلى تطوير مهارة القراءة للأطفال ولاسيما للمرحلة الأولى من حياتهم. في الواقع أن عملية التعليم والتعلم في لم يفضل على استخدام هذه الوسيلة في عملية التعليم والتعلم. أما أسئلة البحث لهذا البحث فهي: كيف أنشطة المعلمين في ترقية مهارة القراءة في المرحلة الأولى بواسطة ألعاب البطاقة؟ إلى لأي مدى ترقية كفاءة مهارة القراءة في المرحلة الأولى بعد تطبيق ألعاب بطاقة الحروف في مجمدوعة رقم "د" بروضة ابن سينا براونج للأطفال أتشية الكبرى؟. يهدف هذا البحث إلى التعرف على أنشطة المعلمين في ترقية مهارة القراءة في المرحلة الأولى بواسطة ألعاب البطاقة مجمدوعة رقم "د" بروضة ابن سينا براونج للأطفال أتشية الكبرى والتعرف

على أي مدى كيف أنشطة المعلمين في ترقية مهارة القراءة في المرحلة الأولى بواسطة ألعاب البطاقة؟ والتعرف إلى لأي مدى ترقية كفاءة مهارة القراءة في المرحلة الأولى بعد تطبيق ألعاب بطاقة الحروف في مجموعة رقم "د" بروضة ابن سينا براونج للأطفال أثنىة الكبرى. هذا البحث مؤسس على البحث التجريبي مع جمع الدورتين من البحث. أما أدوات جمع البيانات قامت الباحثة بالملاحظة على قائمة التدقيق والمراجعة *checklist* والعثور على الوثائق المعتمدة باستخدام الطريقة الكيفية والإحصائية. فأتضح من نتائج البحث أن ترقية مهارة القراءة في السن الأول تصل إلى النيجة المأوية: 37، 5% في أحر الدورة الأولى ومنتهى الدورة الثانية ترتقي إلى النتيجة المأوية: 87، 5%. إن ترقية مهارة القراءة للأطفال في السن الأول عن طريق التعلم والألعاب. أما الخطوات المطبقة لتربية مهارة القراءة لهم باستخدام المناسبة بين المجموعة، وشرح المعلمين عن الحروف الأبجدية، وتقديم الهدايا عن طريق المدح والتصفيق للغالبين. انطلاق من نتائج البحث اسابقة ذكرها تستطيع الباحثة استباط خلاصة نتائج البحث أن ألعاب البطاقة فعالة لترقية مهارة القراءة للأطفال في السن الأول بروضة ابن سينا براونج للأطفال أثنىة الكبرى

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah menerangi alam.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Di Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar”**. Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag, beserta stafnya yang telah membantu penulis.
2. Ketua Prodi PIAUD, Dra. Aisyah Idris, M. Ag, selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Siti Khasinah, M. Pd, selaku dosen pembimbing I, dan ibu Muthmainnah, MA selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Buhori Muslim, M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra. Nurjani Usman selaku Kepala sekolah TK Ibnu Sina dan ibu Rosmanidar, S. Pd. I. selaku guru kelas kelompok B serta karyawan lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman sejawat (Murhamah dan Wirda Rahmita) yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, serta kawan-kawan PIAUD angkatan 2014 yang telah memberikan doa maupun dukungan kepada penulis.

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tersayang Drs. Mulyasir dan Yulliani, A. Md, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, membesarkan, memberi perhatian dan kasih sayang, motivasi, serta doa yang tiada hentinya kepada peneliti.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 29 Januari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	9
C... Tujuan Penelitian.....	9
D...Manfaat Penelitian.....	10
E... Definisi Operasional.....	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	13
A....Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	13
B.... Karakteristik Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	27
C.... Permainan Kartu Huruf.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A...Rancangan Penelitian.....	39
B... Subjek dan Objek Penelitian.....	41
C... Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
D...Hipotesis Tindakan.....	42
E... Indikator Kinerja.....	42
F... Instrumen Penelitian.....	42
G... Tehnik Pengumpulan Data.....	44
H... Tehnik Analisis Data.....	45
I.... Rencana Tindakan Penelitian.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A...Deskripsi Lokasi.....	53
B... Deskripsi Hasil Penelitian.....	57

1....Deskripsi Pra Pelaksanaan Penelitian.....	57
2....Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I.....	59
3....Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II.....	76
C... Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	90
BAB V : PENUTUP.....	94
A...Kesimpulan.....	94
B...Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Siklus Kemmis & Mc. Taggart.....	48
Gambar 4.1: Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Siklus I.....	72
Gambar 4.2: Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Siklus II.....	88

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1: Kriteria Penilaian Guru.....	46
TABEL 3.2: Kategori Keberhasilan Anak Didik.....	47
TABEL 4.1: Daftar Gedung Sekolah TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar.....	53
TABEL 4.2: Sarana dan Prasarana Ruang Kelas TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar.....	53
TABEL 4.3: Keadaan Guru TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar.....	55
TABEL 4.4: Keadaan Alat Permainan <i>Outdoor</i> TK Ibnu Sina.....	55
TABEL 4.5: Keadaan Alat Permainan <i>Indoor</i> TK Ibnu Sina.....	56
TABEL 4.6: Keadaan Anak Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung...	56
TABEL 4.7: Hasil Observasi Kemampuan Anak Sebelum Tindakan	58
TABEL 4.8: Jadwal Penelitian Siklus I.....	59
TABEL 4.9: Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Pada Siklus I.....	67
TABEL 4.10: Hasil Evaluasi Kemampuan Anak Siklus I.....	70
TABEL 4.11: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus I.....	71
TABEL 4.12: Jadwal Penelitian Siklus II.....	76
TABEL 4.13: Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Pada Siklus II.....	83
TABEL 4.14: Hasil Observasi Kemampuan Anak Siklus II.....	85
TABEL 4.15: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry**
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementrian Agama
Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry**
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari
Sekolah**
- LAMPIRAN 4 : Rubrik Penilaian Aktivitas Mengajar Guru**
- LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan
Anak**
- LAMPIRAN 6 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH I)**
- LAMPIRAN 7 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH II)**
- LAMPIRAN 8 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I**
- LAMPIRAN 9 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II**
- LAMPIRAN 10 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca
Permulaan Pra Tindakan**
- LAMPIRAN 11 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca
Permuaan Siklus I**
- LAMPIRAN 12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca
Permuaan Siklus II**
- LAMPIRAN 13 : Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca
Permulaan Anak**
- LAMPIRAN 14 : Lembar Foto Penelitian TK Ibnu Sina Barabung Aceh
Besar**
- LAMPIRAN 15 : Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya ditulis PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Menurut Montessori di dalam Anita Yus mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan karena anak usia 0 - 6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, maupun moral-agama.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah suatu lembaga pembinaan yang dilakukan pada anak usia pra sekolah dasar melalui rangsangan-rangsangan pendidikan agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini di atas dapat diketahui bahwa anak usia dini secara kodrati masih membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَمَجَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ

¹UU No., 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2011), hlm. 8.

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (H.R. Bukhari).³

Teori “*Tabularasa*” dari Jhon Locke, juga menyatakan bahwa manusia lahir tanpa membawa bakat atau potensi apa-apa.⁴ Anak yang baru lahir dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulis. Anak dapat dibentuk sesuai kehendak pendidiknya. Maka perkembangan dan pertumbuhan dari seorang anak akan baik apabila pendidik memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan dan pengajaran yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sejak dini.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, anak merupakan individu yang aktif sehingga setiap stimulasi yang diberikan kepada anak akan diserap dan dieksplor. Namun tidak terlepas dari hal tersebut, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut pada nantinya menentukan bagaimana strategi pendidik atau orang dewasa yang ada di sekitar anak. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak akan berkembang tergantung dari bagaimana orang dewasa di sekitar anak memberi stimulasi.

Proses pembelajaran di PAUD perlu dikembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral agama

³Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid 2, Penerjemah: Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007), no hadist 1296, hlm.74

⁴Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.47.

maupun aspek sosial emosionalnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada anak sejak dini adalah perkembangan bahasa. Konteks perkembangan bahasa terbagi dalam beberapa bagian yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dini. Hermawita berpendapat bahwa dewasa ini orang tua menganggap bahwa kemampuan membaca harus dimiliki anak sejak usia pra sekolah. Penyebabnya yaitu adanya tuntutan pada jenjang sekolah dasar terhadap calon siswa.⁵ Mengingat tingkat kemampuan setiap anak berbeda serta daya konsentrasi anak usia dini masih terbatas pada satu topik bahasan, hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang mengedepankan pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan tanpa adanya paksaan.

Kemampuan membaca khususnya membaca permulaan penting distimulasikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar menciptakan generasi yang gemar membaca. Anak yang memiliki kegemaran membaca buku pada nantinya akan memiliki rasa kebahasaan yang sangat tinggi, seperti yang diungkapkan Montessori dan Hainstock bahwa pada usia 4 - 5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis.⁶

⁵ Hermawita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tata Balok Gambar di TK Negeri Pembina Agam", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, 2012, hlm.3.

⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.54.

Moleong dalam Nurbian Dhieni berpendapat bahwa salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca.⁷ Membaca bertujuan untuk membantu anak mengkomunikasikan ide dan perasaannya kepada orang lain serta melakukan interpretasikan dari komunikasi yang sudah terjalin.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat digunakan sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang. Dalam artian bahwa dengan membaca anak akan memperoleh informasi serta pengetahuan, sehingga kemampuan membaca khususnya permulaan dapat distimulasikan kepada anak sejak Taman Kanak-kanak (TK).

Menurut Slamet Suyanto kemampuan membaca dan menulis anak masih pada tahap membaca dan menulis permulaan, anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk membaca dan menulis permulaan, misalnya saja pengetahuan tentang huruf-huruf alfabet, berbagai gambar yang menarik untuk menstimulasi anak mengenal simbol-simbol dan lain sebagainya.⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak tidak dapat disetarakan dengan kemampuan membaca orang dewasa, karena anak-anak masih berada pada tahapan operasional formal yang memerlukan stimulasi agar anak dapat mengenal konsep huruf tersebut.

⁷Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan...*, hlm. 53.

⁸Martha Christiani, "Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, Edisi Desember 2013, hlm. 313.

⁹Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm.168.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar, ditemukan bahwa perkembangan bahasa anak sudah berkembang dalam kemampuan mendengar dan berbicara.¹⁰ Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung anak-anak mau dan mampu mengungkapkan apa yang anak ketahui. Namun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan lain yang terkait dengan perkembangan bahasa anak yaitu dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan, Hal ini dikarenakan hanya 2 dari 8 anak yang sudah berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian yang seharusnya.

Kelemahan dalam hal membaca permulaan pada anak Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung, ditunjukkan dari kurangnya pemahaman anak mengenai konsep huruf dan membaca kata yang diajarkan oleh guru. Di antaranya seperti anak belum mampu mengucapkan bunyi huruf sesuai dengan simbol huruf, anak belum mampu membedakan bentuk simbol huruf, anak belum mampu menyebutkan huruf awal yang sama, serta anak belum dapat melafalkan kata dengan jelas dan tepat.

Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, ketika anak diajarkan oleh guru anak kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf. Setelah diamati, penyebab dari pembelajaran yang tidak efektif tersebut adalah belum optimalnya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak menarik bagi anak dan tidak mendukung proses kegiatan pembelajaran. Teknik yang masih konvensional yaitu guru menjadi pusat

¹⁰ Hasil Observasi Lapangan di TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar, pada Kelompok B Tanggal 25-29 September 2017.

pembelajaran dan bukan anak yang aktif membuat anak tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dan membaca tulisan sederhana, guru melakukannya dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk menulis kosa kata sederhana sesuai dengan tema pembelajaran pada hari tersebut dan mengajarkan anak untuk mengeja kata sambil menulis. Mengenalkan kosa kata kepada anak dengan cara tersebut membuat anak lebih cepat bosan dan tidak ingin melanjutkan menulis atau mengeja sehingga anak memilih untuk berbicara ataupun bermain dengan teman yang ada di dekatnya, sehingga suasana menjadi gaduh dan ribut sendiri karena anak tidak tertarik dengan pembelajaran yang ada. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sukmawati bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemusatan perhatian anak adalah media yang kurang menarik.¹¹

Penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, meskipun sebenarnya di TK Ibnu Sina Barabung memiliki media pembelajaran yang cukup. Hal ini juga mempengaruhi ketertarikan anak mengikuti pembelajaran. Di sisi lain penggunaan metode bermain juga masih belum dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan metode bermain sebatas untuk meningkatkan motorik anak saja.

Pengembangan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

¹¹ Sukmawati, "Potret Pemusatan Perhatian Anak di Dalam Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Budi Mulia-Padang". *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, 2018, hlm. 10.

Menurut Slamet Suyanto bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran dan esensi bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini.¹² Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran yang digunakan oleh guru dilakukan melalui pendekatan informal seperti permainan kartu huruf, tebak-tebakan, atau pun melalui metode lainnya. Dengan demikian tahap mengembangkan aspek kemampuan bahasa di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan mengintegrasikan antara bermain seraya belajar melalui media pembelajaran.¹³

Melihat permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan metode yang tepat, karena membaca perlu bahkan penting untuk bekal anak menempuh pendidikan selanjutnya. Peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan anak dengan secara bertahap melakukan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan di atas, peneliti ingin menggunakan metode bermain agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan anak dalam pembelajaran tanpa adanya tekanan dan paksaan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Jo Lioe Tjoe, mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia pada anak kelompok B TK. Kristen Anugerah Jakarta,

¹² Slamet Suyanto, *Konsep Dasar...*, hlm.114.

¹³ Sharifah Nor Puteh dan Aliza Ali, "Pendekatan Bermain dalam Pengajaran Bahasa dan Literasi bagi Pendidikan Pra Sekolah". *Jurnal Bahasa Melayu*, Vol. 1, Bil. 2, November 2011, hlm. 5.

dan hasil penelitian didapati bahwa setiap anak mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan, peningkatan terjadi pada rentang yang bervariasi dan cukup signifikan yaitu berkisar antara 2 hingga 32 point.¹⁴ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yulinar, melalui permainan kartu bergambar pada anak kelompok B di TK. Pasamanan Barat, setelah dilaksanakan penelitian, didapatkan peningkatan indikator keberhasilan pada siklus II yakni 78% dibandingkan dengan siklus I yaitu 31%.¹⁵ Wira Syafitri Okta Nova juga melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca awal pada anak melalui permainan *Bowling* Kata di PAUD Riak Antokan dan hasil yang dicapai secara keseluruhan meningkat kemampuan membaca anak sehingga mencapai batas kriteria ketuntasan minimal.¹⁶

Dari penelitian terdahulu, ditemukan perbedaan pada penggunaan media dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan peneliti dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, dan peneliti memilih kartu huruf sebagai media yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Media ini memiliki cukup banyak kelebihan diantaranya adalah permainan kartu huruf dapat dikreasikan dengan beberapa cara

¹⁴Jo Lioe Tjoe. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2013, hlm. 45.

¹⁵Yulinar, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar". *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 12.

¹⁶Wira Syafitri Okta Nova, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kata". Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 10.

bermain, media yang digunakan mudah didapat ataupun dibuat, sesuai dengan tahap usia anak yaitu anak belajar menggunakan sesuatu yang dapat anak lihat agar mudah diingat, serta memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi menyusun kata sesuai dengan gagasannya.

Permainan kartu huruf ini akan dibuat sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, sehingga diperlukan metode bermain kartu huruf yang menarik, serta melibatkan peran aktif anak dalam bermain. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu di Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan permainan kartu huruf di kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah penerapan permainan kartu huruf di Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan permainan kartu huruf di kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah penerapan permainan kartu huruf di Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan, aktif dan kreatif sejak usia dini.

2. Bagi Guru di Taman Kanak-kanak

Memberikan tambahan informasi bagi guru tentang program yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan membaca permulaan.

3. Bagi Sekolah

Menambah referensi kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut dalam hal ini TK Ibnu Sina Barabung.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, pemahaman, dan pengamatan proses peningkatan kemampuan membaca permulaan anak untuk menyelesaikan laporan skripsi.

E. Definisi Operasional

1. Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).¹⁷ Peningkatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peningkatan skor kemampuan membaca awal setelah dilakukan tindakan lebih tinggi dari sebelum tindakan.
2. Kemampuan membaca permulaan menurut Steinberg di dalam Ahmad Susanto, membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak usia prasekolah.¹⁸ Dalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan yang dimaksud menekankan pada memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta membaca gambar, mengenali huruf sehingga mampu menunjuk dan menyebutkan lambang huruf A – Z dengan runtut, membaca kata sederhana dan mengidentifikasi huruf yang ada di dalamnya, menghubungkan gambar dengan kata, menyusun huruf menjadi kata yang

¹⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), hlm. 160.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group, 2011), hlm. 83.

bermakna serta menyebut dan mengelompokkan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan. Data dikumpulkan melalui tindakan observasi menggunakan *checklist*, dan dokumentasi.

3. Permainan kartu dalam penelitian ini adalah permainan kartu huruf yang berupa potongan kertas 4 x 6 cm yang di dalamnya terdapat tulisan huruf abjad A – Z (masing-masing kartu hanya memuat 1 huruf). Oleh karena itu kartu huruf ini disediakan dalam jumlah yang cukup banyak yaitu paling tidak 6 set untuk permainan yang bersifat klasikal, kartu kata bergambar 1 set, kartu huruf berukuran 9 x 10 cm sebanyak 1 set, kartu huruf berukuran 15 x 15 cm 1 set. Selain kartu huruf, juga disediakan gambar sesuai yang dibutuhkan 16 x 21 cm. Permainan ini mengajak anak untuk menyusun kartu huruf menjadi kata yang bermakna serta mengenal huruf vokal dan konsonan.
4. Kelompok B yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 5 - 6 tahun TK Ibnu Sina yang berjumlah 8 orang anak, yaitu 5 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun

1. Kompetensi Bahasa Anak

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, terutama pada perkembangan bahasanya. Robert E. Owen di dalam Conny Semiawan, menyatakan bahwa bahasa merupakan kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan dikombinasi dengan simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan, selain itu masih dalam sumber yang sama diungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem-sistem dan urutan kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹

Bahasa menurut Mohammad Zain dan Badudu adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.² Hal ini juga diungkapkan oleh Syamsu Yusuf bahwa bahasa merupakan kemampuan komunikasi dengan orang lain mencakup cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran, perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian.³

¹ Conny Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud, 1999), hlm.111.

² Mohammad Zain dan Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm.107.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja

Elisabeth B. Hurlock berpendapat bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk disampaikan kepada orang lain.⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem atau lambang bunyi yang digunakan oleh seorang individu sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan individu lainnya.

Depdiknas menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini berfungsi sebagai:

- a) Alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b) Alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c) Alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d) Alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁵

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam tumbuh kembang anak, perkembangan bahasa anak terdiri dari beberapa tahapan yang sesuai dengan dengan usia dan karakteristik anak. Dalam hal ini, Martini Jamaris menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, hal ini menunjukkan bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginan, penolakan,

Rosdakarya, 2006), hlm. 118.

⁴ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm.176.

⁵ Depdiknas, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm.112.

maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa dalam bentuk verbal atau pun kata-kata yang bermakna.⁶

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Rita Eka Izzaty kemampuan bahasa anak terus tumbuh pada masa anak usia dini karena pada masa ini anak mampu menginterpretasikan komunikasi dalam lisan dan tulisan.⁷ Pada masa ini kemampuan perbendaharaan anak semakin beraneka ragam, kemudian diterapkan pada penggunaannya, misalnya penggunaan kata kerja yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa anak tumbuh secara pragmatis dalam komunikasi.

Secara umum proses perkembangan bahasa anak dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur menyatakan bahwa tahap perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

- a. Tahap I (pra-linguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - 1) Tahap meraban 1 (pra-linguistik pertama). Tahap ini dimulai dari anak lahir sampai anak usia enam bulan, pada masa ini anak sudah mulai tertawa, menangis, dan menjerit.
 - 2) Tahap meraban 2 (pra-linguistik kedua). Pada tahap ini anak mulai menggunakan kata, tetapi masih kata yang belum ada maknanya dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.

⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI, 2006), hlm.30.

⁷ Rita Eka Izzaty, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 107

- b. Tahap II (linguistik kedua). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
- 1) Tahap-1 holofrastik (1 tahun), pada tahap ini anak mulai menyatakan makna keseluruhan kalimat dalam satuan kata. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak kurang lebih 50 kosa kata.
 - 2) Tahap-2 frase (1-2 tahun), pada tahap ini anak dapat mengucapkan dua kata, perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu anak prasekolah dasar 3-5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi suatu kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini kemampuan anak sudah lebih sempurna, anak sudah dapat menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan bahasa anak sesuai dengan perkembangan usia. Dimulai dari anak mengenal tangisan, jeritan, maupun tertawa pada usia 0-6 bulan, kemudian tahapan selanjutnya pada usia anak di atas 6 bulan perkembangan bahasa anak mulai tumbuh pesat hingga usia 3 tahun seperti perbendaharaan kosa kata yang semakin banyak serta dapat membuat frasa-frasa sederhana. Selanjutnya pada usia

⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hlm.75.

3 tahun ke atas anak sudah mulai berkomunikasi lancar dengan orang dewasa dengan membuat kalimat dari beberapa kata.

Bachtiar Bachri mengelompokkan pengembangan bahasa menjadi dua yaitu mendengar dan berbicara serta membaca dan menulis.⁹ Hal ini juga dikemukakan oleh Soemiarti Patmonodewo yaitu terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yang meliputi bahasa yang bersifat pengertian atau reseptif (mendengarkan dan membaca) serta bahasa yang bersifat pernyataan atau ekspresif (berbicara dan menulis).¹⁰

Moeslichatoen mengungkapkan kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain yang bertujuan untuk:

- a) Menguasai bahasa reseptif yaitu kemampuan untuk mendengar dan memahami apa yang didengar. Indikatornya adalah anak mampu memahami perintah, menjawab pertanyaan serta mengikuti urutan peristiwa.
- b) Menguasai bahasa ekspresif yang meliputi penguasaan terhadap kata-kata baru serta penggunaan pola berbicara layaknya orang dewasa.
- c) Berkomunikasi secara verbal dengan orang lain, berbicara sendiri atau berbicara kepada orang lain serta

⁹Bachtiar Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak (Teknik & Prosedurnya)*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm.4.

¹⁰Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.29.

d) Keasyikan menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi.¹¹

Standar Pendidikan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan mencapai beberapa tingkat pencapaian perkembangan yaitu:

- 1) menyebutkan sistem-sistem huruf yang dikenal,
- 2) mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya,
- 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama,
- 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta
- 5) membaca nama sendiri.¹²

Sofia Hartati mengelompokkan kemampuan berbahasa anak berdasarkan usia, yaitu usia 4-6 tahun antara lain:

- a) dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik,
- b) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana,
- c) senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara urut, dan mudah dipahami,
- d) menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umur,
- e) menyebutkan nama panggilan orang lain,
- f) menggunakan kata sambung,
- g) mengajukan banyak pertanyaan,
- h) menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya,

¹¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.55.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

- i) membandingkan dua hal,
- j) memahami hubungan timbal balik,
- k) mampu menyusun kalimat sederhana,
- l) mengenal tulisan sederhana.¹³

Rosmala Dewi juga mengungkapkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi:

- a) menirukan 2-4 urutan angka dan kata,
- b) mengikuti 2-3 perintah sekaligus,
- c) menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb,
- d) bicara lancar dengan kalimat sederhana,
- e) bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana,
- f) menceritakan kembali cerita yang pernah didengar,
- g) memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal,
- h) menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai ciri-ciri tertentu,
- i) menceritakan gambar yang telah disediakan atau dibuatnya sendiri.¹⁴

Beberapa pendapat yang diungkapkan di atas dapat menggambarkan bahwa perkembangan bahasa anak lebih ditekankan pada kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Keempat kemampuan tersebut terkait antara

¹³ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm.21.

¹⁴ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm.17.

satu dengan yang lainnya, sehingga diharapkan anak prasekolah telah dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut sebagai bekal anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga dapat ditegaskan bahwa anak usia 4-6 tahun perkembangan bahasa anak sudah berkembang dengan baik.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah membaca. Lima ayat yang pertama kali turun yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. dalam surat Al-‘Alaq adalah perintah membaca. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui membaca.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ رَبِّكَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ مِمَّا لَمْ يَكُنْ
 يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-‘Alaq : 1-5)

Iqra berasal dari kata “*qara’a-yaqrau-iqra*” artinya bacalah atau membaca.

Dalam Al-Qur’an, kata yang berakar dari *qara’a* telah disebut beberapa kali. Al-

Qur'an itu sendiri berasal dari kata kerja “*qara'a-yaqra'u-qur'an*” yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.¹⁵

Hal ini menunjukkan perhatian yang cukup besar dari Allah dan betapa pentingnya arti membaca bagi manusia. Bahkan Allah menurunkan surat Al-'Alaq sebelum surat-surat lain, yang memerintahkan hamba-Nya untuk membaca sebelum memerintahkan yang lain. Hal ini tentu karena mengingat betapa pentingnya membaca.

M. Fauzil Adhim menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang membutuhkan kemampuan berbahasa yang cukup kompleks.¹⁶ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Soedarso yaitu membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan aktivitas yang berhubungan dengan pengamatan atau ketajaman penglihatan, ingatan, dan pemahaman terhadap apa yang telah dibacanya. Pada anak usia dini khususnya anak TK, membaca bukanlah membaca seperti layaknya orang dewasa membaca. Anak usia ini masih

¹⁵Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.58.

¹⁶M. Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm.25.

¹⁷Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.4.

berada pada tahap membaca permulaan yaitu masih dalam tahap dapat mengerti arti simbol yang ada di sekitarnya.

Morrisson menyatakan bahwa untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, kecepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik (pemahaman huruf-bunyi) dan pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain, Morisson juga menyebutkan beberapa indikator dalam kemampuan membaca meliputi: pemahaman fonemik, kemampuan pengenalan kata dan pendalaman.¹⁸

a) Pemahaman Fonemik

Pemahaman fonemik meliputi beberapa kemampuan yang harus dicapai anak yaitu kemampuan mengubah bunyi kata dengan merubah huruf yang dapat membentuk kata baru, mengenali bahwa kata dibentuk dari bunyi-bunyi yang digabungkan dan memiliki makna, memahami bahwa bunyi dalam kata diwakili oleh huruf-huruf. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu guru kembangkan dengan baik agar anak memiliki bekal untuk melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya dimulai dengan mengenalkan bahwa sebuah kata terbentuk dari huruf-huruf apabila salah satu huruf diganti akan berubah maknanya seperti kata “baku”, bila huruf pertama dirubah “s” maka menjadi “saku”.

b) Kemampuan Pengenalan Kata

Kemampuan pengenalan kata merupakan kemampuan dalam mengikuti teks tertulis atau cerita dengan menunjuk kata-kata yang dikenali, mengetahui makna kata-kata yang sering didengar dan dilihat, serta mencoba mencari tahu

¹⁸ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti), (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.261-265.

makna kata dan frasa yang baru. Anak usia 5-6 tahun mulai tertarik dengan berbagai simbol persiapan membaca, mereka perlu didorong untuk mengenali kata-kata yang ada di lingkungannya, dan mengetahui maksud kata tersebut, oleh karena itu perlunya orang tua maupun pendidik untuk menstimulasi anak agar peka terhadap lingkungan dan mengenalkan berbagai kata sebagai persiapan membaca anak.

c) Pendalaman

Pendalaman adalah kemampuan anak dalam menghubungkan dan membandingkan cerita dengan kehidupan mereka, menerka apa yang selanjutnya terjadi, mengingat dan menggunakan apa yang telah dibaca. Jadi pada pendalaman ini anak mulai dapat memahami sebuah cerita, memiliki imajinasi yang kuat untuk melanjutkan cerita, serta memiliki ingatan yang kuat terhadap apa yang didengarnya.

Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik juga menyebutkan kesadaran fonemik (bunyi), perkembangan pengetahuan tentang huruf dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting yang perlu dicapai anak dalam memperoleh keterampilan membaca.¹⁹

Pendapat-pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa seorang anak akan memiliki kemampuan membaca apabila anak memiliki kemampuan berkomunikasi, penguasaan kosa kata, serta memiliki kesadaran fonemik (pengenalan huruf dan bunyi huruf) untuk persiapan membaca. Oleh karena itu sebagai pendidik perlu melakukan stimulasi yang tepat, sehingga dapat

¹⁹ Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Penerjemah: Pius Nasar), (Jakarta; PT Indeks, 2008), hlm. 323.

mengembangkan kemampuan anak terutama membaca permulaan agar kelak dapat menjadi pembaca yang mahir.

Pada anak usia dini khususnya anak TK kegiatan membaca tidak sama seperti membaca pada orang dewasa. Steinberg mengungkapkan membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, program ini menumpukkan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.²⁰ Anderson mengungkapkan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengalaman huruf dan kaya, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini merupakan kecakapan membaca pada anak usia pra sekolah atau anak Taman Kanak-kanak yang dilakukan secara terpadu dengan menitik beratkan kegiatan mengajarkan anak mengenal huruf, menyuarakan huruf, suku kata, dan kata yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Ada beberapa tahapan membaca yang akan dilalui anak, sebab anak usia TK masih dalam tahap membaca permulaan. Oleh karena itu Cochrane di dalam Slamet Suyanto menyebutkan ada lima tahap perkembangan membaca yaitu tahap magis, tahap konsep diri, tahap membaca peralihan, tahap membaca lanjut dan

²⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hlm.83.

²¹Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan...*, hlm. 55.

tahap membaca mandiri.²² Berikut merupakan ulasan tahapan membaca permulaan pada anak tersebut:

a) Tahap Magis (*Magical Stage*)

Pada tahap ini, anak belajar untuk memahami fungsi dari bacaan. Anak mulai menyukai bacaan sehingga sering kali anak menyimpan bacaan yang ia sukai. Oleh karena itu agar anak mudah memahami bacaan, maka buku bacaan dibuat semenarik mungkin dengan menekankan pada gambar-gambar.

b) Tahap Konsep Diri (*Self-Concept Stage*)

Tahapan ini ditandai dengan anak-anak seringkali berpura-pura membaca buku. Anak sering menceritakan isi atau gambar yang ada pada anak lain.

c) Tahap Membaca Peralihan (*Bridging Reader Stage*)

Pada tahap ini anak mulai dapat mengingat huruf atau kata yang sering dijumpai. Anak telah dapat menceritakan kembali apa yang telah didengar. Anak juga sudah mulai mengenal huruf-huruf alfabet.

d) Tahap Membaca Lanjut (*Take- Off Reader Stage*)

Pada tahap yang keempat ini anak mulai sadar akan fungsi bacaan dengan cara membacanya, meskipun apa yang diungkapkan anak berbeda dengan tulisan yang ada pada bacaan tersebut. Pada tahap ini anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya.

e) Tahap Membaca Mandiri (*Independent Reader*)

Anak mulai dapat membaca mandiri, ia sering membaca buku secara mandiri dan mencoba memahami makna yang dibacanya.

²²Slamet Suyanto, *Konsep Dasar...*, hlm.168.

Dari tahapan tersebut dapat menggambarkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih pada tahap untuk mengenal simbol-simbol persiapan membaca mulai dari anak sudah mulai tertarik untuk melihat dan membaca gambar, dapat mengingat huruf atau kata yang sering dijumpai, dapat menceritakan kembali apa yang telah didengar, mulai mengenal huruf-huruf alfabet, serta mulai tertarik pada buku bergambar dengan cara membacanya meskipun berbeda dengan tulisan yang ada.

Kajian di atas dapat ditegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan aktivitas fisik dan mental untuk memahami suatu kata atau kalimat. Namun pada anak usia dini masih pada tahap membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan akan berkembang apabila anak memiliki kesadaran fonemik yaitu mengenali bunyi huruf serta memahami bunyi dalam kata diwakili huruf-huruf, pengetahuan tentang huruf yaitu mengetahui huruf alfabet, mengerti huruf vokal dan konsonan, serta memahami huruf cetak yaitu meliputi mengetahui bentuk huruf, membaca gambar sederhana dan menyusun kata dari huruf-huruf.

3. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Pada tahap pemula seorang anak memerlukan stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan membacanya tersebut. Menurut Tadkiroatun Musfiroh terdapat beberapa model pembelajaran bahasa yaitu *whole word* (model kata utuh), *phonics*, dan *analogy*.²³ Model *whole word* (model kata utuh)

²³Takdirotul Musfiroh, *Menumbuh Kembangkan Baca Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm.150.

merupakan model pemerolehan literasi yang lebih menekankan pada pengenalan kata secara utuh dengan tidak boleh mengenalkan abjad, sedangkan pada model *phonics* pengajaran membaca dimulai dari huruf lepas-suku kata-kata dan kalimat. Pada model *analogy* guru dapat menggunakan berbagai benda seperti benda, bunyi, media gambar dan lain sebagainya untuk memberikan pancingan.

Soehjono Darwoidjojo lebih khusus menyatakan terdapat dua macam metode dalam pembelajaran membaca yaitu: a) membaca dari bawah (*bottom up*) yaitu metode yang menghubungkan grafem dengan fonem. Anak belajar membaca dari huruf-huruf yang akhirnya disusun menjadi sebuah kata; b) membaca dari atas ke bawah (*top down*) yaitu membelajarkan anak langsung pada konteks isi dari gambar, sehingga sering terjadi kesalahan dalam mengeja huruf.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa terdapat dua macam metode pembelajaran membaca yaitu *bottom up/linear* dan *top down/whole language*. Kedua metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga perlu dikombinasikan menjadi metode yang dapat mewakili kedua metode tersebut yaitu dengan mengenalkan anak pada tulisan dalam bentuk utuh dan juga dikenalkan pada unsur huruf.

B. Karakteristik Anak Usia Dini Usia 5 – 6 Tahun

Berkaitan dengan karakteristi anak usia dini, Allah berfirman dalam surat An-Nahl berikut ini:

²⁴Soehjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm.305.

orang dewasa, selain itu anak adalah individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Rusdinal dan Elizar, anak usia 5-7 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) anak masih berada pada tahap berpikir pra operasional sehingga belajar melalui benda atau pengalaman yang konkret,
- b) anak suka menyebutkan nama benda, mendefinisikan kata-kata dan suka bereksplorasi,
- c) anak belajar melalui bahasa, sehingga pada usia ini kemampuan bahasa anak berkembang pesat,
- d) anak membutuhkan struktur kegiatan yang jelas dan spesifik.²⁶

Richard D. Kellough di dalam Sofia Hartati, juga mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini meliputi:

- a) anak itu bersifat egosentris,
- b) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- c) anak adalah makhluk sosial,
- d) anak bersifat unik,
- e) anak pada umumnya kaya dengan fantasi,
- f) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.²⁷

Sedangkan Cucu Eliyawati mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang menonjol yaitu unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki

²⁶Rusdinal & Elizar, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm.9.

²⁷ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar...*, hlm.8-11.

rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi atau khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.²⁸

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karakteristik-karakteristik tersebut diantaranya anak bersifat unik baik secara lahiriah maupun tumbuh kembangnya, bersifat aktif, memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi, suka berteman, dan memiliki daya perhatian yang rendah. Oleh karena itu sebagai pendidik haruslah pandai-pandai memilih dan membuat kegiatan agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, maupun moral agama.

Selain memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak tersebut, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda dan saling terkait antara satu perkembangan dengan perkembangan yang lainnya serta terjadi secara berurutan sehingga dalam pemberian stimulasi ini diperlukan cara yang tepat tanpa mengesampingkan prinsip perkembangan anak.

Menurut Masitoh, dkk ada beberapa prinsip dasar pembelajaran anak usia dini, yaitu:

²⁸Cucu Eliyawati, *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm.3.

- a) anak aktif melakukan sesuatu dalam situasi yang menyenangkan,
- b) kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat,
- c) mendorong terjadinya komunikasi dan kerjasama,
- d) mendorong anak untuk mengambil resiko dan belajar dari kesalahan,
- e) memperhatikan variasi perkembangan anak dan,
- f) bersifat fleksibel.²⁹

Menurut pendapat di atas pembelajaran anak usia dini memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang berlandaskan pada karakteristik serta prinsip perkembangan anak. Prinsip-prinsip pembelajaran itu perlu diperhatikan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berjalan optimal, terutama dalam memahami bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda dimana setiap perkembangan itu saling terkait antara satu dengan yang lainnya, sehingga diperlukan pembelajaran kontekstual dan terpadu, sesuai tingkat perkembangan anak, serta menggunakan sarana yang tepat yaitu berupa aktivitas bermain agar anak merasa aman, nyaman, baik secara fisik maupun psikologis dengan pembelajaran yang bersifat luwes atau fleksibel.

Metode pembelajaran yang akan dilaksanakan pada anak usia dini harus memperhatikan bahwa anak sebagai pembelajar aktif dan bermain memberikan pengaruh penting dalam perkembangan anak karena pengetahuan anak akan lebih berkembang apabila anak diberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-

²⁹ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm.6.

keterampilannya, sehingga metode pembelajaran bermain dapat menjadi salah satu pilihan sebab tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip perkembangan anak.

Slamet Suyanto mengungkapkan bahwa metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar.³⁰ Bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.³¹ Slamet Suyanto menambahkan bahwa pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis.³² Konsep bermain sambil belajar ini memberikan arah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran perlu dan penting untuk memperhatikan bahwa kegiatan harus dibuat sedemikian rupa agar anak tertarik, berperan aktif dan tidak terbebani sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat lima kriteria bermain yaitu motivasi intrinsik, pengaruh positif, bersifat pura-pura, lebih menekankan pada cara daripada tujuan, serta kelenturan.³³

Aktivitas bermain ini memiliki karakteristik tertentu. Berikut merupakan karakteristik bermain pada anak usia dini menurut Sofia Hartati adalah:

- a) bermain dilakukan dengan sukarela, tanpa paksaan,

³⁰Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan...*, hlm.39.

³¹Moeslichatoen. *Metode Pengajaran...*, hlm.25.

³²Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan...*, hlm.26.

³³Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, hlm.31.

- b) bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati selalu menyenangkan mengasyikkan dan menggairahkan,
- c) bermain dilakukan tanpa “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan,
- d) bermain, lebih mengutamakan aktivitas daripada tujuan,
- e) bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara psikis,
- f) bermain itu bebas,
- g) bermain itu sifatnya spontan.³⁴

Karakteristik bermain pada anak usia dini yang merujuk pada pendapat di atas dapat kita lihat bahwa bermain merupakan aktivitas yang dilakukan secara sukarela, bebas, spontan yang menimbulkan rasa kesenangan dan kepuasan bagi pemainnya, sehingga bermain ini tidak memiliki batasan/aturan yang mengikat. Sehingga melalui bermain ini anak dapat mengekspresikan ide dan gagasannya dalam aktivitas yang menyenangkan.

Lev Vygotsky di dalam Mayke Sugianto, mengungkapkan bahwa bermain akan membantu perkembangan bahasa dan berpikir yaitu struktur mental terbentuk melalui penggunaan tanda-tanda serta alat-alat bermain.³⁵ Selain itu, Moeslichatoen mengungkapkan bahwa bermain memiliki beberapa fungsi, yaitu:

³⁴ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar...*, hlm.91.

³⁵ Mayke Sugianto, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm.10.

- a) mempertahankan keseimbangan,
- b) membantu anak menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari,
- c) mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang,
- d) menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari, termasuk pula keterampilan memecahkan masalah,
- e) meningkatkan kemampuan sosial anak.³⁶

Beberapa fungsi yang diungkapkan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain memiliki berbagai fungsi terkait seluruh aspek perkembangan anak yaitu meliputi perkembangan fisik yaitu mempertahankan keseimbangan, menyempurnakan perkembangan fisik motorik anak, mengembangkan aspek sosial, bahasa dan juga mengembangkan aspek kognitif.

Dari beberapa fungsi di atas hal yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dalam mengenali sistem-sistem yang ada di lingkungannya, serta bagaimana cara anak mengkomunikasikan hal tersebut, sehingga pengetahuan konsep yang dimiliki anak akan berkembang.

C. Permainan Kartu Huruf

Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, kartu huruf termasuk dalam alat permainan edukatif karena memenuhi syarat-syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran.

³⁶ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran...*, hlm.33.

Cucu Eliyawati mengungkapkan bahwa sebuah alat permainan dikatakan sebagai alat permainan edukatif apabila:

1. ditujukan untuk anak usia dini,
2. berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini,
3. multiguna,
4. aman dan tidak berbahaya bagi anak,
5. dirancang unruk mendorong aktifitas dan kreativitas,
6. bersifat konstruktif,
7. mengandung nilai pendidikan. Media kartu memiliki berbagai jenis yaitu mulai dari kartu gambar, kartu seri, kartu huruf, kartu kategori dan kartu-kartu lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.³⁷

Anak pada usia 5-6 tahun ini masih pada tahap pra-operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret. Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak, kartu huruf ini dipilih karena merupakan media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.³⁸

Kartu huruf ini memiliki cukup banyak kelebihan diantaranya permainan ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media yang digunakan

³⁷ Cucu Eliyawati, *Pengembangan dan...*, hlm.63.

³⁸ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan...*, hlm.4.

mudah didapat ataupun dibuat, sesuai dengan tahap usia anak yaitu anak belajar menggunakan sesuatu yang dapat dilihat agar mudah diingat, serta memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi menyusun kata sesuai dengan gagasannya.

Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa kartu huruf atau yang disebut dengan kartu abjad merupakan salah satu bentuk dari *flash card* yaitu merupakan kartu kecil yang berisi gambar, huruf, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.³⁹ Namun demikian kartu huruf yang dimaksud di sini berupa potongan kertas 4 x 6 cm yang di dalamnya terdapat tulisan huruf abjad A - Z (masing-masing kartu hanya memuat 1 huruf).

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa kartu huruf merupakan salah satu media visual yang memuat bentuk/simbol huruf yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Permainan kartu huruf ini merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Anak usia 5-6 tahun masih berada pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret, dalam hal ini kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.⁴⁰

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.119.

⁴⁰Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan....*, hlm.4.

Ada berbagai macam permainan yang menggunakan kartu huruf sebagai alat mainnya diantaranya :

1. Permainan Lompat Nama.⁴¹ Prosedur permainannya adalah anak menyebutkan namanya, dan kemudian menyusun huruf-huruf yang tersebar di lantai membentuk namanya, kemudian anak melompati huruf tersebut dengan mengucapkan huruf yang dilompati. Alat yang digunakan hanyalah kartu huruf yang kemudian disebar secara acak di lantai. Anak dikatakan berhasil apabila mampu melompati huruf yang sesuai dengan namanya dengan tepat.
2. Permainan Mencari Huruf.⁴² Tujuan permainan ini adalah memudahkan anak dalam mengingat huruf abjad, melatih anak agar lebih tanggap, menumbuhkan rasa semangat belajar, dan memudahkan anak dalam menguasai dan memahami istilah/kata. Prosedur pelaksanaan permainannya adalah anak diajak untuk mencari huruf yang dapat membentuk sebuah kata yang melambangkan gambar yang ditunjukkan guru. Oleh karena itu dalam permainan ini diperlukan cukup banyak huruf agar anak tidak kebingungan karena huruf yang dicarinya tidak ada/habis.
3. Permainan Mencocokkan Huruf. Pada permainan ini anak bertugas mencocokkan huruf sesuai dengan gambar dan tulisan yang ditunjukkan guru. Alat dan bahan yang digunakan adalah gambar yang dibawahnya terdapat nama gambar serta kartu huruf.

⁴¹Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan...*, hlm.176-177.

⁴²Raisatun Nisak, *Seabrek Games Asyik-Edukatif untuk mengajar PAUD/TK*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm.149.

Dalam permainan di atas tetap berpedoman pada prinsip-prinsip bermain pada anak, sehingga dalam permainan kartu huruf ini prinsipnya adalah melibatkan peran aktif anak, yaitu anak sebagai pelaku dalam permainan tersebut, anak dapat menggunakan media yaitu kartu huruf, serta anak memiliki kebebasan berekspresi terhadap kartu huruf tersebut yaitu menyusun kata sesuai dengan apa yang dipikirkannya.

Merujuk dari permainan yang dikemukakan oleh Slamet Suyanto, Raisatun Nisak dan Depdiknas tersebut maka peneliti mengembangkan permainan kartu huruf sebagai berikut:

Langkah-langkah permainan kartu huruf tahap pertama pada saat kegiatan awal pembelajaran:

- a. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan.
- b. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak.
- c. Kartu huruf diletakkan di lantai secara acak baik vokal maupun konsonan dengan jarak yang sudah diatur.
- d. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh.
- e. Permainan dimulai, yaitu anak melompat pada huruf-huruf vokal, dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya dan memasukkannya kembali pada wadah berdasarkan kelompoknya yaitu vokal atau konsonan. Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vokal, dan konsonan, anak melompat dan menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan namanya.

Pada permainan yang kedua yaitu pada saat kegiatan inti pembelajaran anak diminta untuk mencari huruf-huruf dan membentuk kata sederhana tentang gambar yang ditunjukkan guru. Langkah- langkah permainan kartu huruf yaitu :

- a. Guru melakukan apersepsi pada anak yaitu menjelaskan tema yang ada pada hari itu sambil menunjukkan gambar-gambar yang terkait dengan materi yaitu menunjukkan gambar anggota keluarga, rumah dan bagian-bagian rumah pada tema lingkungan.
- b. Anak menyebutkan nama gambar, kemudian menyebutkan huruf apa saja yang ada pada kata itu.
- c. Anak mencari huruf untuk membentuk suatu kata misalnya rumah. Anak berlomba mencari dan menyusun kata sesuai gambar yang diperolehnya. Pengembangan permainan ini adalah anak bereksplorasi menyusun kata dari kartu-kartu huruf yang telah disediakan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang fleksibel, karena tujuan utamanya bukan menemukan atau menggeneralisasikan akan tetapi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.¹ Perbaikan kualitas pembelajaran ini bertujuan agar perkembangan anak sebagai peserta didik menjadi optimal.

Pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan seorang kolaborator.² Pada pelaksanaan penelitian guru kelompok B TK Ibnu Sina berperan sebagai pengamat (*observer*) dan peneliti berperan sebagai pengajar. Guru bersama peneliti melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran agar penelitian berjalan dengan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan refleksi dengan Guru Kelas terhadap hasil observasi pada setiap akhir siklus yang telah dilakukan. Apabila tindakan pada siklus pertama belum muncul peningkatan yang diinginkan, maka dilanjutkan perbaikan pada tindakan siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya. Pada nantinya

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 38.

² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi Metodologi Implementasi*, (Yogyakarta: CV. Cipta Medika, 2010), hlm. 36.

terdapat pemecahan masalah sebagai perbaikan dari adanya masalah tingkat kemampuan membaca permulaan pada anak.

Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus. Langkah-langkah penelitiannya meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).⁵

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan di sini adalah kondisi peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu atau program yang dibutuhkan dalam suatu tindakan penelitian untuk mencapai sebuah perbaikan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan aktivitas pelaksanaan tindakan penelitian.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan yang merupakan aktivitas untuk melihat hasil tindakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah upaya dalam mengevaluasi dan menganalisis sebuah penelitian dengan mencermati keefektifan tindakan yang sudah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sehingga apabila sudah dilaksanakan siklus I dan belum mencapai target, maka hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan membuat perencanaan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.84.

baru yang lebih matang guna mendapatkan perbaikan pembelajaran untuk mencapai suatu tingkatan tertentu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian.³ Pada penelitian ini akan menggunakan data dari anak-anak di TK Ibnu Sina Kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 8 anak yaitu 5 anak laki-laki dan 3 anak perempuan sebagai subjeknya.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak.⁴ Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B TK Ibnu Sina.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018 di TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar, di kelompok B (usia 5-6 tahun). Di kelompok B ini terdapat 8 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang berbeda-beda, ada yang sudah mampu membaca permulaan, ada juga yang masih belum berkembang. Oleh karena itu, kelas ini dipilih sebagai tempat penelitian.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.99.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 24.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berperan sebagai jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya dan permasalahannya yang diteliti sebagai mana dikemukakan oleh Sudjana bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam tindakan ini adalah melalui permainan kartu huruf dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

E. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan kartu huruf kelompok B TK Ibnu Sina Barabung adalah:

1. Kemampuan membaca permulaan anak dikatakan meningkat jika hasil evaluasi anak kelompok B TK Ibnu Sina Barabung disetiap akhir siklus dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif apabila skor dari setiap yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah

diolah.⁸ Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan. Lembar observasi ini untuk mencatat pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan memberi tanda *check* pada kolom yang sesuai, sebelum mengisi lembar observasi observer harus membaca rubrik penilaian terlebih dahulu. Lembar observasi (instrumen) dibuat berdasarkan dari pendapat beberapa ahli mengenai kemampuan membaca permulaan yang diambil oleh peneliti dan disesuaikan dengan Indikator kemampuan membaca permulaan yang terdapat pada Permendiknas 146 Tahun 2014. Dalam penelitian ini penulis bertindak langsung sebagai pengajar atau guru untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, observasi ini dilakukan untuk melihat situasi dan kondisi kelas pada saat guru melakukan proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan (siklus).

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis baik berupa catatan, transkrip,

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hlm.203.

buku, majalah, maupun foto.⁹ Data tersebut misalnya catatan harian, foto, video maupun suara untuk membantu dalam menganalisis data.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi aktivitas guru dan siswa

Dalam penelitian tindakan kelas, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas B sebagai pengamat. Sasaran pengamat dalam lembar observasi adalah penggunaan kartu huruf, perilaku guru dalam membuka pembelajaran, pelaksanaan kegiatan inti dan dalam mengakhiri pembelajaran. Sedangkan yang menjadi indikator pengamatan siswa yaitu hasil yang diperoleh siswa.

b. Dokumen Foto

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto, yaitu suatu bentuk instrumen non tes yang berfungsi sebagai alat pengabadian atau perekaman visual yang menggambarkan jalannya proses pengambilan data (proses pembelajaran membaca permulaan) di dalam kelas. Dokumentasi

⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.135.

dilakukan secara langsung oleh *observer* dibantu kolaborator, diambil pada saat kegiatan berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.¹⁰

Data dalam penelitian ini membutuhkan teknik analisis data yang tepat agar dapat melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, sehingga data yang terkumpul dalam lembar observasi *checklist* dihitung secara deskriptif kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan untuk melihat persentase keberhasilan tindakan. Data kuantitatif tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif agar lebih mudah untuk dipahami. Analisa data dilakukan setiap selesai satu kali pertemuan tatap muka dan setiap akhir siklus. Data-data tersebut selanjutnya dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan yang terjadi setelah dilaksanakan stimulasi berupa permainan kartu huruf. Data yang dianalisis yaitu:

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hlm.236.

a. Data Aktivitas Guru

Data aktifitas guru diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Ini berguna untuk mengetahui bagaimana dalam proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan permainan kartu huruf. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata kemampuan guru sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : \bar{x} :Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah Nilai (skor)

N : Jumlah poin indikator

Tabel 3.1: Kriteria Penilaian Guru

Nilai	Kriteria
0,50 <TKG< 1,50	Kurang Baik
1,50 <TKG< 2,50	Cukup Baik
2,50 <TKG< 3,50	Baik
3,50 <TKG< 4,00	Sangat Baik

Aktivitas guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik.

b. Ketuntasan hasil belajar anak

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam membaca permulaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

F : Skor mentah yang diperoleh

N : Skor maksimum ideal dari nilai yang ada

100 : konstanta

Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara melihat skor mentah kemampuan membaca permulaan yang diperoleh anak dengan skor maksimum. Kemudian data tersebut diinterpretasikan dalam kategori uji terlaksana menjadi:

Tabel 3.2: Kategori Keberhasilan Anak Didik

Persentase	Kategori	Skor
0% – 25%	Belum Berkembang (BB)	1
26% – 60%	Mulai Berkembang (MB)	2
61% – 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76% – 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: Depdiknas, Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak

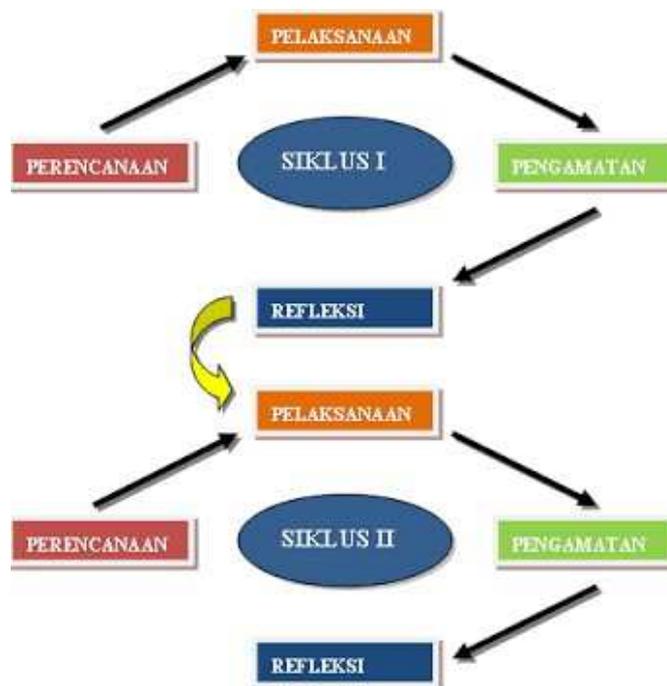
Ketuntasan:

1. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila menguasai minimal 75% (BSH) dari materi yang diajarkan.
2. Ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 85% anak dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.

I. Rencana Tindakan Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian akan terus dilakukan jika siklus yang pertama belum mencapai indikator keberhasilan. Berikut merupakan penjabaran dari siklus tersebut:

Gambar 3.1 Siklus Kemmis & Mc. Taggart¹¹



¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hlm.93

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf ini melalui beberapa proses yaitu :

- a. Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk menentukan hari yang dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian, berdiskusi tentang tema yang akan dipakai pada pelaksanaan penelitian serta menjabarkan langkah-langkah permainan yang akan dilaksanakan.
- b. Berkolaborasi dengan guru untuk membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada hari dan tanggal yang sudah ditentukan untuk penelitian.
- c. Membuat kartu nama anak untuk memudahkan pengamatan terhadap perkembangan anak.
- d. Membuat dan mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu huruf ukuran 4 x 6 cm sebanyak 6 set, kartu kata bergambar 1 set, kartu huruf berukuran 9 x 10 cm sebanyak 1 set, kartu huruf berukuran 15 x 15 cm 1 set.
- e. Membuat tempat atau kotak untuk mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.
- f. Membuat dan mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi *checklist* yang di dalamnya memuat nama anak, indikator kemampuan membaca permulaan dan skor.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan Guru melaksanakan RKH mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Metode permainan kartu huruf dilaksanakan pada kegiatan awal pada apersepsi dan kegiatan inti.

Pelaksanaan kegiatan bermain ini dilakukan dengan beberapa urutan yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan pendinginan.

a. Kegiatan pra bermain

Pada Kegiatan pra-bermain guru mempersiapkan anak antara lain:

- 1) guru melakukan tanya jawab tentang nama-nama huruf dan menunjukkannya dengan kartu huruf yang ada,
- 2) menjelaskan tujuan dan aturan main,
- 3) mempersiapkan anak untuk berbaris menunggu giliran.

b. Kegiatan bermain

Langkah-langkah kegiatan bermain permainan kartu huruf pada kegiatan awal pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Anak berbaris di halaman.
- 2) Guru meletakkan kartu huruf di lantai secara acak baik vokal maupun konsonan dengan jarak yang sudah diatur.
- 3) Anak melompat pada huruf-huruf vokal dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya dan memasukkannya kembali pada wadah berdasarkan kelompoknya yaitu vokal atau konsonan.

- 4) Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vokal, dan konsonan, anak melompat ke huruf sesuai dengan namanya dan mengucapkan nama huruf ketika melompat ke huruf-huruf tersebut. Permainan kemudian dilanjutkan di dalam kelas.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf pada kegiatan inti pembelajaran:

- 1) Anak dibagi dalam 3 atau 4 kelompok (2-3 orang anak).
- 2) Guru melakukan apersepsi pembelajaran yaitu menjelaskan tema yang ada pada hari itu dan menunjukkan kartu gambar huruf a-z serta menjelaskan gambar yang terkait dengan materi misalnya gambar anggota keluarga, gambar rumah dan bagian-bagiannya.
- 3) Anak menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan guru, dan menyebutkan huruf apa saja yang ada pada kata tersebut.
- 4) Anak berlomba mencari huruf untuk menyusun kata tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran.

c. Kegiatan Pendinginan

Kegiatan pendinginan/kegiatan setelah permainan diakhiri dengan doa. Guru melanjutkan pembelajaran yang ada dalam RKH dan peneliti mengamati anak terkait dengan perkembangan kemampuan membaca permulaannya.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan ini merupakan tahapan untuk mengamati perilaku anak dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Di dalam lembar observasi tersebut terdapat nama anak, indikator ketercapaian dan skor.

Pengamatan dalam penelitian dilakukan bukan hanya saat permainan saja namun juga dalam pembelajaran pada umumnya, sebab kemampuan membaca permulaan ini dapat terlihat pada setiap kegiatan yang dilakukan anak sehingga dapat terlihat jelas hasil dari penelitian yang dilakukan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan peneliti, dan guru dengan melihat peningkatan yang terjadi pada anak, mengidentifikasi dan mengevaluasi kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan yaitu metode permainan kartu huruf serta menyimpulkan suatu pemikiran baru untuk membuat perencanaan pada siklus berikutnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Ibnu Sina Barabung, tepatnya di Jln. Lingkar Kampus Unsyiah, Gampong Barabung Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. TK Ibnu Sina merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta yang didirikan pada tanggal 5 Mei 2007 di bawah naungan gampong Barabung dengan luas tanah 500 m². Di atas tanah tersebut didirikan bangunan dengan luas 200 m² yang terdiri dari:

a. Gedung

Tabel 4.1: Daftar Gedung Sekolah TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

No	Jenis ruangan	Jumlah ruang	keterangan
1.	Ruang Kelas	5	Ada
2.	Ruang kepala sekolah dan Guru	1	Ada
3.	Gudang	1	Ada
4.	Toilet	1	Ada

Sumber: Dokumentasi TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana Ruang Kelas TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

No.	Jenis Perlengkapan	Banyaknya	Kondisi
1	Meja Kerja	1	Baik
2	Kursi Kerja	1	Baik

3	Meja Siswa	3	Kurang Baik
4	Kursi Siswa	13	Baik
5	Kursi Tamu	2	Baik
6	Filling Cabinet	2	Baik
7	Lemari Kayu	4	Rusak
8	Sumber Air (sumur)	1	Baik
9	Penerangan (PLN)	1	Baik
10	Peralatan Audio Elektronik - Wireless amplifier	1	Baik
14	Jam dinding	1	Baik
15	Peralatan Pendidikan - Alat-alat Olahraga	4	Kurang Baik

Sumber: Dokumentasi TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

Pembelajaran di TK Ibnu Sina Barabung menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kurikulum 2010 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran di TK Ibnu Sina Barabung diampu oleh tiga orang guru honorer, dan satu orang karyawan. Berikut data guru dan karyawan di TK Ibnu Sina Barabung:

Tabel 4.3: Keadaan Guru TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Dra. Nurjanni Usman	Tenaga honor sekolah	Kepala sekolah
2	Jellis Tiana Ghifanny	Tenaga honor sekolah	Operator
3	Nurjannah, A. Md.	Tenaga Honor Sekolah	Guru pendidik
4	Rosmanidar, S. Pd. I	Tenaga Honor Sekolah	Guru pendidik
5	Israwati, M. A	Tenaga Honor Sekolah	Guru pendidik

Sumber: Dokumentasi TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

Sarana permainan yang ada cukup memadai namun tidak dalam kondisi baik sehingga kurangnya alat permainan untuk dimainkan oleh anak. Sarana permainan yang ada yaitu:

Tabel 4.4: Keadaan Alat Permainan *Outdoor* TK Ibnu Sina

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Papan peluncur	1 buah
2.	Jungkitan	1 buah
3.	Ayunan tali	4 buah
4.	Tangga setengah lingkaran	1 buah
5.	Papan titian	1 buah
6.	Bola Dunia	1 Buah

Sumber: Dokumentasi TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

Tabel 4.5: Keadaan Alat Permainan *Indoor* TK Ibnu Sina

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Gambar huruf hijaiyah	3 set
2.	Gambar tata cara berwudhu	3 set
3.	Balok bangunan	4 set
4.	Bentuk-bentuk geometri	5 set
5.	gunting, kertas gambar, krayon, pensil warna, platisin.	
6.	Poster rumah adat dan pakaian adat	1 set
7.	Gambar Binatang di darat, di laut dan udara	3 set

Sumber: Dokumentasi TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

Penelitian ini menggunakan anak kelompok B yaitu sebanyak 8 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Kelompok B di TK Ibnu Sina Barabung diampu oleh satu orang guru kelas yang bernama Ibu Rosmanidar, S.Pd.I, berikut daftar anak kelompok B TK Ibnu Sina Barabung:

Tabel 4.6: Keadaan Anak Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung

No	Nama anak	Usia	Jenis kelamin
1	M. haikal al farisi	6 Tahun	LK
2	Dhiaul mizan	5 Tahun	LK
3	Annisa humaira	5 Tahun	PR
4	Novandri	5 Tahun	LK
5	Wirdatun humairah	6 Tahun	PR
6	M. rafi rezki	6 Tahun	LK
7	Wahyu al imran	6 Tahun	LK
8	Qanita putri	6 Tahun	PR

Sumber: Dokumentasi TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Pelaksanaan Penelitian

Data kemampuan awal diperoleh dengan observasi terhadap kemampuan membaca permulaan yaitu saat pembelajaran di kelompok B TK Ibnu Sina Barabung pada tanggal 17-18 November 2017 serta mencari informasi tambahan dari guru kelas. Saat kegiatan observasi dilakukan anak-anak sedang belajar untuk menirukan bunyi huruf a-z, yang kemudian mereka unjuk kerja dengan maju ke depan kelas untuk menunjuk dan melafalkan bunyi huruf yang ditunjuknya.

Berdasarkan hasil observasi anak-anak di kelompok B TK Ibnu Sina ini masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf, terutama huruf-huruf abjad seperti k, l, m, n dimana mereka masih terbalik membaca urutannya yaitu huruf m dibaca n, begitu juga sebaliknya. Selain itu anak juga bermasalah dalam mengidentifikasi huruf b dengan d, p dengan q, mengidentifikasi huruf u dan v yang berdekatan serta kesulitan dalam mengenali 5 huruf abjad terakhir seperti huruf v, w, x, y, z. Begitu juga dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, anak masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan huruf vokal atau istilah lain yang digunakan guru adalah huruf hidup yaitu (a, i, u, e, o) dan anak diminta menyebutkan kembali, mereka masih terlihat bingung dan hanya beberapa anak saja yang mampu.

Data kemampuan awal sebelum tindakan juga diperoleh melalui data yang dimiliki guru. Berdasarkan data penilaian yang dimiliki guru, kemampuan anak dalam membaca gambar, menghubungkan gambar dengan tulisan juga masih

mengalami kesulitan, terutama dalam mengenali bentuk kata/tulisan. Berikut merupakan tabel hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak sebelum tindakan.

Tabel 4.7: Hasil Observasi Kemampuan Anak Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah Persentase	Keterangan
1.	X ₁	8	28,57%	Tidak Tuntas
2.	X ₂	14	50%	Tidak Tuntas
3.	X ₃	13	46,42%	Tidak Tuntas
4.	X ₄	11	39,28%	Tidak Tuntas
5.	X ₅	8	28,57%	Tidak Tuntas
6.	X ₆	8	28,57%	Tidak Tuntas
7.	X ₇	10	35,71%	Tidak Tuntas
8.	X ₈	10	35,71%	Tidak Tuntas
Rata- rata		82	36,60%	–
Jumlah anak tuntas				0
Jumlah anak tidak tuntas				8

Sumber: Hasil Observasi Lapangan November 2017

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pra tindakan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Klasikal

F = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Keseluruhan Siswa

$$P = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa pada hasil observasi sebelum tindakan, keseluruhan anak tidak tuntas dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini terlihat dari kemampuan membaca permulaan tiap-tiap anak hanya sekitar 26% - 60% (MB) dan belum mencapai kriteria ketuntasan individual yaitu 75% dari keseluruhan materi yang diajarkan, Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar anak baik secara klasikal maupun individual belum tuntas dan diperlukan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar.

2. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I

Penelitian dalam siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dimana pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan:

Tabel 4.8: Jadwal Penelitian Siklus I

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Kamis, 23 November 2017	08.00 – 11.00	Tindakan I
2.	Senin, 27 November 2017	08.00 – 11.00	Tindakan II

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian siklus I:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa proses yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Berkolaborasi dengan guru kelompok B (Ibu Rosmanidar, S. Pd. I) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema “Alat Transportasi”, sub tema “Transportasi Darat”.
- 2) Mempersiapkan kartu nama anak untuk memudahkan pengamatan terhadap perkembangan anak.
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu huruf ukuran 4 x 6 cm sebanyak 6 set, kartu kata bergambar 1 set, kartu huruf berukuran 9 x 10 cm sebanyak 1 set, kartu huruf berukuran 15 x 15 cm 1 set.
- 4) Mempersiapkan tempat atau kotak untuk mengelompokkan huruf vokal dan konsonan
- 5) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi *checklist* yang di dalamnya memuat nama anak, indikator kemampuan membaca permulaan dan skor.
- 6) Mempersiapkan kamera guna mendokumentasikan aktivitas permainan anak jika diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu metode permainan kartu huruf ini dilaksanakan pada kegiatan awal dan kegiatan inti saat apersepsi. Tema pada siklus I adalah

“Alat Transportasi”, dengan Sub Tema “Transportasi Darat”. Kegiatan pembelajaran di TK Ibnu Sina Barabung ini berlangsung dari pukul 08.00 - 11.00 WIB. Namun untuk pelaksanaan permainan kartu huruf ini menggunakan waktu 45 menit. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan tindakan penelitian.

a) Siklus I Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada Hari Kamis, 23 November 2017. Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak berbaris di halaman untuk kegiatan motorik senam pagi. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kartu huruf.

1) Kegiatan Pra-bermain.

Pada kegiatan pra-bermain terdapat beberapa langkah. Pertama, guru mengajak anak pemanasan dengan bernyanyi “lingkaran” dan “kepala pundak lutut kaki” disertai gerakannya. Anak terlihat antusias namun belum fokus, ini terlihat ketika anak diminta untuk menunjukkan anggota tubuh yang disebutkan masih banyak yang belum mengikuti arah, sehingga guru memberi aba-aba yang dipercepat agar anak juga lebih berkonsentrasi. Setelah dirasa cukup guru meminta anak untuk berbaris kemudian membagikan kartu pengenalan pada anak satu persatu.

Kedua, guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan simbol huruf dan anak bersama-sama menyebutkan huruf yang ditunjukkan guru. Namun kondisi masih belum kondusif sehingga guru mengajak anak “tepuk satu”. Kegiatan dilanjutkan, anak yang sudah mengenal huruf antusias menyebutkan huruf yang ditunjukkan, namun pada huruf d, l, dan huruf abjad terakhir (u, v,

w, x, y, z) hanya beberapa anak yang masih semangat berteriak, banyak anak yang diam ketika huruf yang ditunjukkan membingungkan mereka. Guru kemudian membantu dengan menunjukkan huruf yang hampir sama tersebut dan menjelaskan perbedaannya. Selain huruf abjad guru juga mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Anak menirukan huruf vokal yaitu a, i, u, e dan o. ketika diminta mengulangi masih banyak anak yang lupa, huruf yang paling mereka ingat adalah huruf a dan o. Sementara itu teman peneliti bertugas mempersiapkan media yaitu dengan mengacak kartu huruf yang berukuran 4 x 6 cm, menata kotak huruf vokal dan konsonan, dan mempersiapkan kartu huruf berukuran 15 x 15 cm.

Ketiga, guru memberi penjelasan bahwa hari ini akan melaksanakan permainan kartu huruf, dan menjelaskan aturan permainannya. Aturan permainan pada lompat huruf yaitu anak yang mendapat giliran harus mencari dan menyebutkan huruf sesuai dengan nama anak, dan anak yang lain membantu menyebutkan dan menunjuk huruf mana yang harus dilompati anak yang mendapat giliran. Ketika melompat anak menyebutkan bunyi dari simbol huruf yang dilompatinya. Setelah selesai anak mengambil satu kartu huruf yang berukuran 4 x 6 cm dan menyebutkan simbol huruf serta mengelompokkannya dalam golongan huruf vokal atau konsonan.

Guru bertanya pada anak “bagaimana anak-anak, apakah kalian bisa?”, anak menjawab “aku pasti bisa”. Guru kemudian memilih anak yang mendapat giliran “Ayo siapa yang mau dapat urutan pertama?”, anak-anak bersahutan mengatakan “saya, saya, saya...”, suasana menjadi gaduh

kemudian “tepek satu, tepek dua, tepek tiga...”, anak kembali tenang, guru memilih salah satu anak untuk menjadi contoh.

2) Kegiatan Bermain

Permainan kartu huruf dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut. Pertama, guru meletakkan kartu huruf secara acak di lantai dengan jarak yang sudah diatur. Kedua, anak yang mendapat giliran satu persatu melakukan permainan yaitu mencari dan melompat pada huruf yang sesuai dengan nama anak disertai dengan mengucapkan huruf yang dilompatinya. Ketiga, pada ujung lompatan, anak mengambil salah satu huruf dan menyebutkan simbol huruf. Anak selanjutnya mengelompokkan huruf tersebut pada kelompok vokal atau konsonan.

Permainan kemudian dilanjutkan di dalam kelas. Anak dibagi ke dalam tiga kelompok. Kemudian guru menunjukkan sebuah gambar dan menjelaskan aturan permainan selanjutnya. Keempat, guru membagi kartu gambar dan anak berlomba mencari dan menyusun huruf sesuai gambar yang diperolehnya. Anak yang sudah selesai mengangkat tangan kemudian membaca tulisan yang dibuatnya dari kartu huruf. Kelima, anak bertukar gambar dan mulai berlomba menyusun kata kembali. Anak yang paling banyak menyusun huruf dianggap sebagai pemenang.

3) Kegiatan pendinginan

Pada kegiatan pendinginan anak-anak dipersilakan istirahat dan membereskan alat main yang digunakan yaitu kartu huruf dan kartu gambar.

Kegiatan bermain ditutup dengan membaca *hamdalah*. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan sesuai dalam RKH yang telah dibuat.

Pada pertemuan pertama siklus I, anak masih dalam tahap penyesuaian terhadap permainan kartu huruf. Masih terdapat anak yang masih bingung dengan tata cara permainannya. Anak terlihat hanya membolak-balik gambar dan kartu huruf, tanpa berusaha menyusunnya. Selain itu ada pula anak yang mengganggu temannya dengan merebut gambar serta kartu huruf milik temannya. Guru melihat permasalahan-permasalahan tersebut mengingatkan anak-anak untuk bermain dengan tertib. Anak yang mengalami kesulitan juga diberikan bimbingan.

b) Siklus I Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Hari Senin, 27 November 2017. Berikut merupakan penjabaran kegiatan yang dilaksanakan.

1) Kegiatan Pra-bermain.

Pada kegiatan pra-bermain langkah masih sama seperti pertemuan I namun dengan materi yang berbeda. Pertama, guru mengajak anak pemanasan dengan bernyanyi “Di Sini Senang Di Sana Senang” disertai gerakannya. Setelah dirasa cukup guru meminta anak untuk berbaris kemudian membagikan kartu pengenalan pada anak satu persatu.

Kedua, guru mengenalkan simbol huruf dan anak bersama-sama menyebutkan huruf yang ditunjukkan, yaitu huruf a-z. Anak yang belum

mengenal huruf masih terlihat diam. Guru memberikan semangat bahwa semua pintar dan mampu mengucapkan huruf yang ditunjukkan kemudian menjelaskan ciri dari masing-masing huruf. Ketiga, guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Sementara itu teman peneliti mengacak kartu huruf yang berukuran 15 x 15 cm di halaman. Keempat, anak berbaris menunggu giliran.

2) Kegiatan Bermain

Permainan kartu huruf dilaksanakan dengan langkah sama seperti pada pertemuan I. Pertama, guru meletakkan kartu huruf secara acak di lantai dengan jarak yang sudah diatur. Kedua, anak yang mendapat giliran satu persatu melakukan permainan yaitu mencari dan melompat pada huruf yang sesuai dengan nama anak disertai dengan mengucapkan huruf yang dilompatinya. Ketiga, pada ujung lompatan, anak mengambil salah satu huruf dan menyebutkan simbol huruf. Anak selanjutnya mengelompokkan huruf tersebut pada kelompok vokal atau konsonan.

Permainan kemudian dilanjutkan di dalam kelas. Anak dibagi ke dalam tiga kelompok. Kemudian guru menunjukkan sebuah gambar dan menjelaskan aturan permainan selanjutnya. Keempat guru membagi kartu gambar dan anak berlomba mencari dan menyusun huruf sesuai gambar yang diperolehnya. Anak yang sudah selesai mengangkat tangan kemudian membaca tulisan yang dibuatnya dari kartu huruf. Kelima, anak bertukar gambar dan mulai berlomba menyusun kata kembali. Anak yang paling banyak menyusun huruf dianggap sebagai pemenang.

Saat pertemuan kedua ini anak-anak lebih terkonidisi yaitu terlihat dari antusiasme anak dalam mengikuti permainan. Anak sudah mulai jelas dengan aturan permainannya. Mereka langsung dapat menyebutkan huruf yang dilompatinya, begitu juga huruf vokal, anak sudah mampu menemukan huruf vokal a-i-u-e-o, namun masih ada juga yang baru mampu menemukan huruf a dan o. Ketika mengelompokkan huruf ke dalam kelompok vokal dan konsonan masih belum terlihat peningkatan. Mereka cenderung untuk mengambil huruf a untuk dikelompokkan ke huruf vokal. Melihat hal ini peneliti mencoba mengambil huruf lain dan menanyakan pada anak dan meminta anak mengelompokkan huruf tersebut. Ternyata anak masih bingung mengelompokkannya.

3) Kegiatan pendinginan

Pada kegiatan pendinginan anak-anak dipersilahkan istirahat dan membereskan alat main yang digunakan yaitu kartu huruf dan kartu gambar. Kegiatan bermain ditutup dengan membaca *hamdalah*. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan sesuai dalam RKH yang telah dibuat dan kemudian guru melakukan review.

c. Pengamatan (observasi)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pembelajaran pada umumnya, sebab kemampuan membaca permulaan tidak hanya berdiri sendiri namun juga terkait dengan pembelajaran yang lainnya. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari pemberian stimulasi berupa

permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut.

1. Observasi aktivitas Guru

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Pengamatan atau observasi aktivitas guru diamati oleh guru Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar (Rosmanidar, S. Pd,I). Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
KEGIATAN AWAL			
A. Ikrar Pagi			
1.	Guru mengajak anak bergerak (Senam)	3	3
B. Materi Pagi			
2.	Guru memberi salam	4	4
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema	2	3
4.	Guru mempersiapkan kegiatan permainan kartu huruf (lompat nama)	2	3
5.	Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan (Kartu Huruf)	2	3

6.	Guru membuat beberapa peraturan permainan	3	4
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	2	3
8.	Guru membimbing/membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permainan.	3	3
KEGIATAN INTI			
9.	Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok	4	4
10.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran	1	2
11.	Guru menunjukkan gambar sesuai tema	3	3
12.	Guru mengajak anak untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar	3	4
13.	Guru membimbing anak dalam menyusun kartu huruf	3	3
KEGIATAN PENUTUP			
14.	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya	2	3
15.	Guru melakukan <i>recalling</i>	1	2
16.	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini	1	2
17.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang	3	4
18.	Guru memberi salam	4	4
Jumlah Skor		46	57
Rata-rata		2,55	3,16
Kategori		Baik	Baik

Sumber: Hasil Observasi Lapangan di TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar November 2017

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah Nilai (skor)

N : Jumlah poin indikator

Pertemuan 1 : $\bar{x} = \frac{46}{18} = 2,55$

Pertemuan 2 : $\bar{x} = \frac{57}{18} = 3,16$

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 46 dengan nilai rata-rata 2,55 dan dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan pertama berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Baik”. Aktivitas guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang didapat yaitu 57 dengan nilai rata-rata 3,61 dan termasuk dalam kategori “Baik”. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat pada siklus I termasuk kategori “Baik”.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak dengan permainan kartu huruf. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 : Hasil Evaluasi Kemampuan Anak Siklus I

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah Persentase	Keterangan
1.	X ₁	16	57,14%	Tidak Tuntas
2.	X ₂	22	78,57%	Tuntas
3.	X ₃	21	75%	Tuntas
4.	X ₄	17	60,71%	Tidak Tuntas
5.	X ₅	14	50%	Tidak Tuntas
6.	X ₆	15	53,57%	Tidak Tuntas
7.	X ₇	16	57,14%	Tidak Tuntas
8.	X ₈	21	75%	Tuntas
Rata- rata		142	61,73%	-
Jumlah anak tuntas				3
Jumlah anak tidak tuntas				5

Sumber: Hasil Observasi Lapangan November 2017

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus I dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Klasikal

F = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Keseluruhan Siswa

$$P = \frac{3}{8} \times 100\% = 37,5\%$$

Berdasarkan nilai hasil evaluasi belajar anak setelah siklus I di atas, dapat dilihat bahwa, dari 8 anak hanya terdapat 3 orang siswa yang tuntas belajar dengan nilai 75% ke atas, sedangkan 5 anak lainnya belum tuntas belajar dan mendapatkan nilai di bawah 75%. Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal masih di bawah kriteria ketuntasan yang yaitu 37,5%, dan berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah satu kelas dinyatakan tuntas apabila 85% anak telah tuntas belajar (ketuntasan klasikal). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal pada siklus I belum tercapai atau belum tuntas.

Setelah adanya pelaksanaan tindakan siklus I, dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil observasi sebelum tindakan baik pada nilai individual anak maupun klasikal. Berikut merupakan tabel peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah dilaksanakan siklus I.

Tabel 4.11 : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus I

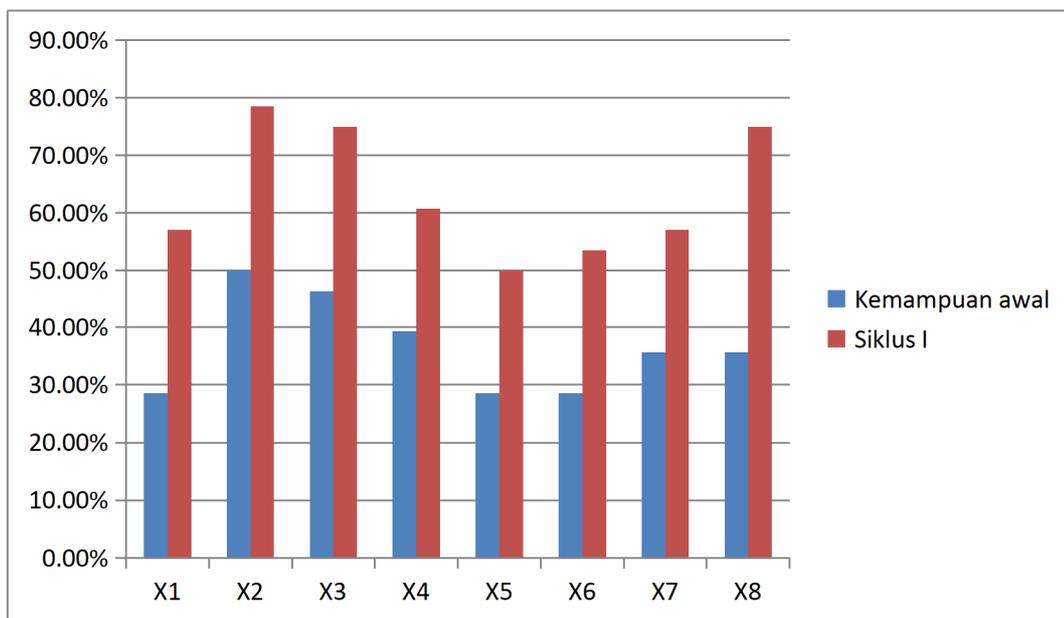
No.	Nama Anak	Persentase Kemampuan Awal	Persentase Siklus I
1.	X ₁	28,57%	57,14%
2.	X ₂	50%	78,57%
3.	X ₃	46,42%	75%
4.	X ₄	39,28%	60,71%
5.	X ₅	28,57%	50%
6.	X ₆	28,57%	53,57%
7.	X ₇	35,71%	57,14%

8.	X_8	35,71%	75%
Rata- rata ketercapaian anak		36,60%	61,73%
Jumlah anak tuntas		0	3
Jumlah anak tidak tuntas		8	5
Ketuntasan Klasikal		0%	37,5%

Sumber: Hasil Observasi Lapangan 2017

Berikut merupakan grafik rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah siklus I.

Gambar 4.1: Diagram batang peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah tindakan siklus I



Sumber: Hasil Observasi November 2017

d. Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I sudah dalam katagori (baik) dengan nilai 2,55 pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai 3,16. Kekurangan guru pada siklus I ini disebabkan karena guru masih kurang mampu dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak, guru juga mengalami kendala dalam mengkondisikan siswa dalam kelompok, sehingga waktu yang ditetapkan menjadi kurang efektif. Semua ini disebabkan oleh karena guru masih belum terbiasa dalam mengajar.

b. Hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa metode permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, namun peningkatan yang ada belum maksimal karena adanya kendala-kendala. Oleh karena itu peneliti selanjutnya akan melakukan perbaikan dan membuat perencanaan baru untuk siklus selanjutnya yaitu siklus II agar peningkatan yang terjadi lebih terlihat.

Begitu juga dengan keefektifan dari metode permainan kartu huruf ini. Berikut merupakan beberapa kendala pelaksanaan siklus 1:

- 1) Saat permainan berlangsung anak yang belum atau sudah mendapat giliran cenderung untuk bermain sendiri, dan hanya sedikit yang turut aktif dalam membantu temannya.
- 2) Anak masih kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk huruf terutama huruf-huruf yang menurut mereka hampir sama seperti huruf u dengan v, f dengan t, huruf g dan e yang diasumsikan sama dengan huruf a, w dan m, huruf i dengan huruf j dan l, huruf p dengan q serta penggunaan huruf s dan z.
- 3) Anak kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, huruf vokal yang paling banyak diketahui adalah huruf A.

Dari beberapa kendala tersebut maka peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan yaitu:

- a) Pelaksanaan permainan dengan sistem kelompok serta diadakan dalam bentuk kompetisi atau lomba, sehingga setiap anak dapat terlibat aktif dalam permainan.
- b) Guru memberi penjelasan pada anak tentang huruf-huruf yang bentuknya hampir sama dan melakukan pendampingan terhadap anak yang memang belum dapat mengidentifikasi huruf.
- c) Anak kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, sehingga dalam permainan siklus II direncanakan cara permainan yang berbeda dan lebih menekankan huruf vokal dan konsonan.

Perbaikan terhadap siklus I ini sebagai landasan peneliti dalam membuat hipotesis kedua bahwa metode permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak terutama dalam penguasaan simbol-simbol persiapan membaca. Metode permainan kartu huruf dibuat sedemikian rupa agar tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat tercapai. Berikut merupakan penjabaran permainan yang akan digunakan dalam siklus II.

Langkah-langkah permainan kartu huruf:

- a) Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan.
- b) Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak.
- c) Dua set kartu huruf vokal yang berukuran 15 x 15 cm diletakkan di lantai secara acak.
- d) Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh bermain dengan mempraktekkan secara langsung.
- e) Permainan dimulai, yaitu anak melompat pada huruf-huruf vokal, dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan membawanya kembali menuju meja yang di atasnya sudah tertata rapi kartu huruf yang berukuran 9 x 10 cm. Anak kemudian menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya dan menjodohkannya dengan huruf yang bentuknya sama

3. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II

Penelitian siklus II ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan:

Tabel 4.12 : Jadwal Penelitian Siklus II

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Senin, 4 Desember 2017	08.00 – 11.00	Tindakan I
2.	Kamis, 7 Desember 2017	08.00 – 11.00	Tindakan II

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian siklus II:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa proses yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menambah media yang akan digunakan masing-masing 1 set karena akan dibuat dalam sistem permainan kompetisi sehingga anak tidak kesulitan dalam menemukan huruf.
- 2) Guru menjelaskan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama dan melakukan pendampingan terhadap anak yang belum mampu.
- 3) Membuat tempat atau kotak untuk mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.
- 4) Guru menjelaskan kembali huruf-huruf yang termasuk dalam huruf vokal dan konsonan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu permainan kartu huruf ini dilaksanakan pada kegiatan awal dan kegiatan inti saat apersepsi. Tema pada siklus II adalah Alat Transportasi, dengan Sub Tema Transportasi Darat. Kegiatan pembelajaran di TK Ibnu Sina Barabung ini berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WIB. Namun pelaksanaan permainan kartu huruf hanya dilaksanakan selama 45 menit. Proses Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berbaris di halaman, dan melakukan senam pagi. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kartu huruf. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan tindakan siklus II.

1. Siklus II Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Hari Senin, 4 Desember 2017. Pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman. Guru memimpin anak untuk jalan di tempat dan bernyanyi lagu “Lonceng berbunyi”.

1) Kegiatan pra-bermain

Kegiatan pra-bermain meliputi beberapa langkah. *Pertama*, guru mengajak anak pemanasan yaitu membagi anak ke dalam dua kelompok. Tangan direntangkan kemudian berjalan dan berlari di tempat, kepala tengok kanan, kiri, atas, bawah serta meregangkan tangan ke samping kanan dan kiri, atas serta bawah.

Kedua, guru memanggil anak satu persatu untuk diberi tanda pengenalan. *Ketiga*, guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan simbol huruf a-z baik secara runtut maupun acak, serta memberi penjelasan

tentang huruf vokal dan konsonan. Anak bersama-sama menyebutkan huruf yang ditunjukkan guru. *Keempat*, guru bersama peneliti mempersiapkan peralatan yang digunakan. guru memilih empat orang anak untuk mengambil meja. Meja ditata berhadapan dengan jarak yang sudah ditentukan. Di atas meja tersebut kemudian ditata 1 set kartu huruf berukuran 9 x 10 cm yaitu dari huruf a-z dan meja yang lainnya berisi kartu huruf yang berukuran 4 x 6 cm yang juga di acak. Di lantai diletakkan 2 baris huruf vokal. *Kelima*, guru menjelaskan aturan permainan kartu huruf dan meminta dua anak untuk menjadi contoh.

2) Kegiatan Bermain

Permainan kartu huruf dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, anak dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok apel dan anggur. *Kedua*, anak melakukan permainan kartu huruf yaitu anak berlomba melompat pada huruf vokal a-i-u-e-o dan selanjutnya mencari dan mengambil huruf vokal pada ujung lompatan dan kembali dengan berlari dan menjodohkan huruf yang diambilnya tersebut.

Ketiga, permainan selanjutnya dikembangkan yaitu anak yang mendapat giliran berlomba melompati huruf vokal dengan membunyikan huruf tersebut dan pada ujung lompatan anak mengambil huruf dan membawanya lari untuk kemudian disusun sesuai gambar yang dipilih anak.

Permainan kemudian dilanjutkan di dalam kelas. Anak dibagi ke dalam tiga kelompok. Kemudian guru menunjukkan gambar yang sesuai

dengan tema yaitu Transportasi darat dan menjelaskan aturan permainan selanjutnya. *Keempat* guru membagi kartu gambar dan anak berlomba mencari dan menyusun huruf sesuai gambar yang diperolehnya. Anak yang sudah selesai mengangkat tangan kemudian membaca tulisan yang dibuatnya dari kartu huruf. *Kelima*, anak bertukar gambar dan mulai berlomba menyusun kata kembali. Anak yang paling banyak menyusun huruf dianggap sebagai pemenang. *Keenam*, anak berlomba menyusun huruf sesuai dengan nama anak.

Hasil tindakan tersebut terlihat bahwa anak akan bekerjasama dengan temannya untuk mencari huruf yang sesuai dengan huruf yang diambilnya, meskipun demikian tetap terlihat mana anak yang mampu dan tidak, sebab anak yang tidak mampu menjodohkan terlihat belum mampu mengidentifikasi huruf yang sama, tugas teman satu kelompoknya yaitu membenarkan posisi yang tepat. Permainan dengan berkelompok ini membuat anak berlomba-lomba membantu temannya agar tidak kalah dalam permainan. Oleh karena itu fokus anak terhadap permainan lebih besar. Selain itu anak sudah terbiasa dengan berbagai bentuk huruf, sehingga mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna, meskipun masih ada juga anak yang memerlukan bimbingan, terutama dalam mengenali huruf yang mirip seperti huruf p, q, b, d, huruf t dengan f, huruf n dengan u, sehingga guru selanjutnya memberikan penjelasan-penjelasan terhadap bentuk huruf tersebut.

3) Kegiatan pendinginan

Pada kegiatan pendinginan ini anak diperbolehkan istirahat dan membereskan alat main yang digunakan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

2. Siklus II Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada Hari Kamis, 7 Desember 2017. Berikut merupakan penjabaran kegiatan yang dilaksanakan.

1) Kegiatan pra-bermain

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan rutin berbaris di halaman, jalan ditempat dan bernyanyi bersama dan melakukan senam pagi. Pada kegiatan pra-bermain langkah-langkah yang dilakukan guru sama seperti pada pertemuan pertama siklus II. *Pertama*, guru mengajak anak untuk pemanasan yaitu dengan kegiatan berjalan jinjit. *Kedua*, anak-anak berbaris di tepi lapangan dan diberi kartu nama pada anak. *Ketiga*, guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan simbol huruf secara acak. *Keempat*, guru bersama peneliti mempersiapkan peralatan main. Guru memilih empat orang anak untuk mengambil meja, dan kemudian bersama peneliti guru mempersiapkan permainan. Meja ditata berhadapan dengan jarak 3 meter. Di atas meja tersebut kemudian ditata 1 set kartu huruf berukuran 9 x 10 cm yaitu dari huruf a-z dan meja yang lainnya berisi kartu huruf yang berukuran 4 x 6 cm yang juga diacak. Di lantai diletakkan 2 baris huruf vokal. *Kelima*, anak dibagi ke dalam dua

kelompok yaitu kelompok gajah dan harimau.

2) Kegiatan Bermain.

Langkah permainan masih sama pada pertemuan pertama siklus II. *Pertama*, anak berlomba melompat pada huruf vokal dan selanjutnya mencari dan mengambil huruf vokal pada ujung lompatan dan kembali dengan berlari dan menjodohkan huruf yang diambilnya tersebut. *Kedua*, setelah semua mendapat giliran permainan dikembangkan lagi, guru melakukan apersepsi tentang mobil dan bagian-bagiannya. *Ketiga*, anak bergiliran melakukan permainan kompetisi untuk menyusun huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambar. Kelompok yang lebih dahulu selesai dan benar dalam menyusun huruf dianggap sebagai pemenang.

Permainan kemudian dilanjutkan di dalam kelas. Anak dibagi ke dalam tiga kelompok. Kemudian guru menunjukkan gambar yang sesuai dengan tema yaitu transportasi darat dan menjelaskan aturan permainan selanjutnya. *Keempat* guru membagi kartu gambar dan anak berlomba mencari dan menyusun huruf sesuai gambar yang diperolehnya. Anak yang sudah selesai mengangkat tangan dan menyebutkan kata yang dibuatnya. *Kelima*, anak bertukar gambar dan mulai berlomba menyusun kata kembali. Anak yang paling banyak menyusun huruf dianggap sebagai pemenang.

Tindakan pertemuan kedua dapat memperlihatkan kemampuan anak dalam membentuk kata yang bermakna. Terlihat bahwa anak mampu menyusun huruf bahkan dengan cara yang acak, namun ada pula anak yang

belum mampu, anak menyusun kata dari huruf paling belakang disusun diurutan pertama. Anak juga terlihat lebih antusias dalam mencari huruf dan berlomba menyelesaikan kata yang dimilikinya. Anak tertarik untuk segera berpindah pada kartu yang lainnya. Anak yang kreatif terlihat dengan asyik mengotak-atik huruf membentuk kata sesuai dengan keinginannya.

3) Kegiatan pendinginan

Pada kegiatan pendinginan ini anak diperbolehkan istirahat dan membereskan alat main yang digunakan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pembelajaran pada umumnya, sebab kemampuan membaca permulaan tidak hanya berdiri sendiri namun juga terkait dengan pembelajaran yang lainnya. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan siklus II berupa permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut.

1) Observasi Aktifitas Guru pada siklus II

Pengamatan atau observasi aktivitas guru diamati oleh guru Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar (Rosmanidar, S. Pd,I). Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
KEGIATAN AWAL			
A. Ikrar Pagi			
1.	Guru mengajak anak bergerak (Senam)	4	4
B. Materi Pagi			
2.	Guru memberi salam	4	4
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema	3	4
4.	Guru mempersiapkan kegiatan permainan kartu huruf (lompat nama)	3	4
5.	Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan (Kartu Huruf)	3	4
6.	Guru membuat beberapa peraturan permainan	4	4
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	3	4
8.	Guru membimbing/membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permainan.	4	4
KEGIATAN INTI			
9.	Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok	4	4
10.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran	3	4
11.	Guru menunjukkan gambar sesuai tema	4	4
12.	Guru mengajak anak untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar	4	4
13.	Guru membimbing anak dalam	4	4

	menyusun kartu huruf		
KEGIATAN PENUTUP			
14.	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya	3	4
15.	Guru melakukan <i>recalling</i>	3	4
16.	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini	3	4
17.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang	4	4
18.	Guru memberi salam	4	4
Jumlah Skor		64	72
Rata-rata		3,55	4
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi Lapangan di TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar Desember 2017

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Keterangan :

\bar{x} : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah Nilai (skor)

N : Jumlah poin indikator

Pertemuan 1 : $\bar{x} = \frac{64}{18} = 3,55$

Pertemuan 2 : $\bar{x} = \frac{72}{18} = 4$

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 64 dengan nilai rata-rata 3,55 dan dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan pertama berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Aktivitas guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang didapat yaitu 72 dengan nilai rata-rata 4 dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat pada siklus II termasuk kategori “Sangat Baik”.

2) Hasil Belajar Siswa Pada siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak dengan permainan kartu huruf. hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14: Hasil Observasi Kemampuan Anak Siklus II

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah Persentase	Keterangan
1.	X ₁	21	75%	Tuntas
2.	X ₂	26	92,85%	Tuntas
3.	X ₃	25	89,28%	Tuntas
4.	X ₄	22	78,57%	Tuntas
5.	X ₅	20	71,42%	Tuntas
6.	X ₆	21	75%	Tidak Tuntas
7.	X ₇	23	82,14%	Tuntas
8.	X ₈	24	85,71%	Tuntas

Rata- rata	182	81,25%	-
Jumlah anak tuntas			7
Jumlah anak tidak tuntas			1

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Desember 2017

Untuk menganalisis data nilai hasil evaluasi anak pada siklus II dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Klasikal

F = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Keseluruhan Siswa

$$P = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$$

Berdasarkan nilai hasil evaluasi belajar anak setelah siklus II di atas, dapat dilihat bahwa, dari 8 anak, terdapat 7 orang anak yang tuntas dalam belajar kemampuan membaca permulaan dengan nilai 75% ke atas, sedangkan 1 anak lainnya belum tuntas belajar dan mendapatkan nilai di bawah 75%. Pada siklus II ini ketuntasan siswa secara klasikal sudah mencapai kriteria ketuntasan yang yaitu 87,5%, dan berdasarkan kriteria ketentusan klasikal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah satu kelas dinyatakan tuntas apabila 85% anak telah tuntas belajar (ketuntasan klasikal).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II ini dapat disimpulkan

bahwa hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan permainan kartu huruf ini mengalami peningkatan baik secara individual ataupun klasikal (siklus I % dan siklus II 87,5%). Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dikatakan sudah berhasil.

Setelah adanya pelaksanaan tindakan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan dari kemampuan awal, setelah siklus I dan setelah siklus II. Berikut merupakan tabel peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah dilaksanakan siklus I dan II.

Tabel 4.15: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II

No	Nama	Kemampuan Membaca Permulaan		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	X ₁	28,57%	57,14%	75%
2.	X ₂	50%	78,57%	92,85%
3.	X ₃	46,42%	75%	89,28%
4.	X ₄	39,28%	60,71%	78,57%
5.	X ₅	28,57%	50%	71,42%
6.	X ₆	28,57%	53,57%	75%
7.	X ₇	35,71%	57,14%	82,14%
8.	X ₈	35,71%	75%	85,71%
Rata-rata Persentase		36,60%	61,73%	81,25%
Jumlah anak tuntas		0	3	7
Jumlah anak tidak tuntas		8	5	1

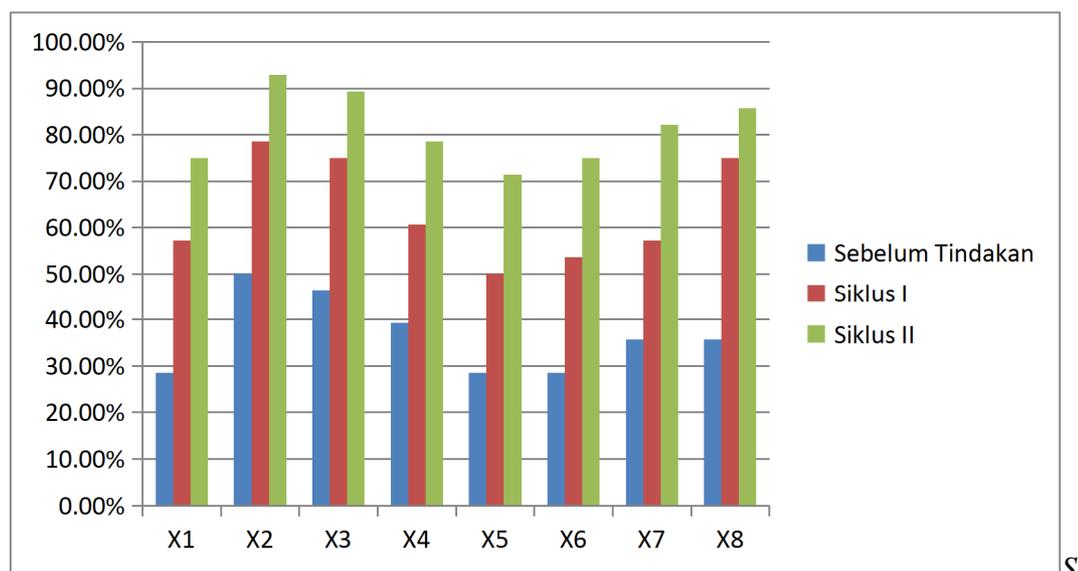
Sumber: Hasil Observasi Lapangan 2017

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 terdapat peningkatan dengan rata-rata 0%

menjadi 37,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Peningkatan yang terjadi mulai dari kemampuan awal hingga Siklus II dapat kita lihat pada setiap indikatornya yaitu pada indikator membaca gambar, indikator menunjuk simbol huruf yang diminta, indikator menyebut simbol huruf a-z, indikator menyebut kata dan membunyikan simbol huruf yang ada dalam kata, indikator menghubungkan gambar dengan kata, indikator menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta pada indikator menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.

Berikut merupakan grafik rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah siklus II.

Gambar 4.2: Diagram batang peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah tindakan siklus II



umber: Hasil Observasi Lapangan November-Desember 2017

3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, dan hasil evaluasi anak pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan permainan kartu huruf menjadi sangat baik.

a. Aktivitas guru

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan katagori (sangat baik) dengan nilai pada pertemuan 1 yaitu 3,55 dan pada pertemuan 2 mencapai nilai maksimal yaitu 4. Pada siklus ini guru sudah mampu mengkondisikan siswa lebih baik dan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan di RPPH.

b. Hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I diperoleh hasil yang lebih baik. Terbukti dengan adanya sistem kompetisi kelompok anak dapat lebih banyak terlibat dalam permainan, serta dengan guru memberikan penjelasan-penjelasan tentang huruf vokal, konsonan dan huruf yang hampir sama membuat anak semakin paham dalam mengenali huruf-huruf.

Hasil tersebut juga didukung dengan media yang digunakan membuat anak tidak bosan untuk bereksplorasi dengan kartu huruf, sehingga pada siklus yang kedua ini dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak secara

klasikal dari kemampuan sebelum tindakan 0% yaitu termasuk kategori belum berkembang (BB), pada siklus I menjadi 37,5% dalam kategori mulai berkembang (MB) dan setelah siklus II mencapai 87,5% yaitu pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Angka tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan individual sebesar 75% dan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85% anak tuntas belajar.

Oleh karena itu peneliti menghentikan tindakan dan guru melanjutkan kembali membimbing anak terutama anak yang masih kesulitan dalam membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan anak TK Ibnu Sina Barabung kelompok B ini dapat disimpulkan sudah meningkat dengan pelaksanaan permainan kartu huruf.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelompok B TK Ibnu Sina Barabung ini berawal dari sebuah permasalahan bahwa kemampuan anak khususnya dalam membaca permulaan belum berkembang maksimal. Masalah ini terlihat ketika dilaksanakan observasi bahwa masih banyak anak yang belum mampu mengenali huruf dan mengidentifikasi bagaimana bentuk dan bunyi huruf abjad. Oleh karena itu masalah tersebut perlu pemecahan agar perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa dalam membaca permulaan dapat berkembang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini berlangsung selama 3 minggu, dengan dua siklus tindakan. Setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian yang

bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan ini menggunakan permainan kartu huruf. Permainan ini dipilih dengan asumsi bahwa bagi anak taman kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

Permainan kartu huruf ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Peningkatan yang terjadi terlihat dari yang awal mulanya mayoritas anak belum mampu untuk membaca gambar, menyebutkan simbol huruf dan menunjuk simbol huruf a-z, belum mampu membaca gambar, menghubungkan gambar dengan tulisan serta menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, setelah dilakukan tindakan siklus I terlihat adanya peningkatan, meskipun peningkatan yang ada belum maksimal.

Pada pelaksanaan siklus I terlihat bahwa anak-anak tertarik memainkan kartu huruf ini. Mereka bereksplorasi dengan kartu huruf, dengan demikian anak dapat belajar mengidentifikasi huruf dan bunyinya tanpa adanya paksaan. Dalam penelitian ini kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya. Anak dapat belajar dengan mudah apabila anak dapat mengalami pengalaman langsung atau belajar dengan suatu benda yang berwujud (konkret), sehingga pada siklus I tersebut terjadi peningkatan kemampuan anak.

Hasil yang diperoleh pada siklus I ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, oleh karena itu dilaksanakan siklus II dengan

sedikit perubahan metode. Pada refleksi siklus I terlihat bahwa antusiasme anak untuk mengikuti permainan tidak diimbangi dengan ketertarikan anak mengikuti permainan, sehingga anak sibuk dengan temannya setelah ia mendapat giliran. Kondisi tersebut menyebabkan intensitas anak untuk bereksplorasi dengan kartu huruf menjadi kurang, dan mengakibatkan hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga diperlukan pelaksanaan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II metode permainan sedikit dirubah tata cara pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan model kompetisi berkelompok, sehingga semua anak dapat terlibat aktif, dengan demikian intensitas anak dalam mengidentifikasi huruf pun juga meningkat. Anak yang semula sibuk bermain dengan APE yang ada didekatnya, menjadi sibuk dan antusias dalam membantu temannya mencari huruf yang dibutuhkan agar kelompoknya menang. Hal ini lah yang menyebabkan anak menjadi cepat mengenal dan mengidentifikasi huruf. Selain itu dengan kompetisi kelompok ini anak yang belum mampu akan perlahan-lahan mampu mengidentifikasi huruf atas bantuan temannya serta kegiatan eksplorasi dengan huruf tersebut. Hasil interaksi tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan anak secara klasikal dapat meningkat sebesar 87,5%. Hal ini terlihat dari kemampuan rata-rata sebelum tindakan 0%, pada siklus I menjadi 37,5% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 87,5%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peningkatan tersebut dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Meskipun demikian peningkatan yang terjadi belum mencapai 100%, yaitu masih terdapat 12,5% anak yang masih

mengalami kesulitan terutama dalam menghubungkan gambar dengan kata dan menyebut serta mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak TK Ibnu Sina Barabung kelompok B sudah meningkat dengan metode permainan kartu huruf.

Peningkatan tersebut merupakan gambaran dari hasil pelaksanaan permainan huruf. Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode yang tepat untuk dipilih karena tidak bertentangan dengan prinsip perkembangan anak karena bermain merupakan sarana terpenting bagi anak untuk mengembangkan pengetahuannya selain itu anak merupakan pembelajar aktif, sehingga keterlibatan anak secara langsung diharapkan memberikan dampak yang positif pada anak.

Penjabaran di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di TK Ibnu Sina Barabung dapat ditingkatkan melalui permainan kartu huruf. Melalui permainan kartu huruf anak belajar melalui benda konkrit yang melibatkan peran aktif anak, pengetahuan anak akan mengenal simbol-simbol persiapan membaca dapat ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Ibnu Sina Barabung, Darussalam, Aceh Besar dapat ditingkatkan melalui penggunaan permainan kartu huruf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 37,5% pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini meliputi anak sudah mampu membaca gambar, mampu menunjuk simbol huruf yang diminta, mampu menyebutkan simbol, mampu menyebutkan kata dan membunyikan simbol huruf yang ada dalam kata, mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta, mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.

Langkah penerapan permainan kartu huruf yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu:

1. Anak dibagi ke dalam dua kelompok,
2. guru memberikan penjelasan tentang huruf abjad,
3. anak berlomba mencari dan melompati huruf dengan menyebutkan nama huruf yang dilompatinya,

4. anak mencari dan menyusun kata sesuai dengan gambar yang diperoleh,
5. guru memberikan penghargaan secara verbal dan tepuk tangan terhadap kelompok yang menang.

Langkah penerapan tersebut juga didukung dengan media kartu yang menarik sehingga membuat anak tidak bosan untuk bereksplorasi dengan kartu huruf. Oleh karena itu pada siklus yang kedua ini dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf. Berikut merupakan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru di Taman Kanak-kanak

Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan membaca permulaan dengan metode permainan kartu huruf ini. Selain itu guru dalam melakukan pembagian kelompok sebaiknya dilaksanakan secara merata yaitu anak yang memiliki kemampuan yang belum berkembang dikelompokkan dengan anak yang memiliki kemampuan lebih, sehingga permainan berjalan seimbang. Kartu huruf yang digunakan juga dapat dibuat lebih besar dan menggunakan gambar-gambar yang lebih dikenali anak sehingga memudahkan anak dalam mengenali huruf yang ada.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya dengan menyediakan buku-buku kumpulan permainan untuk anak, sehingga metode pembelajaran yang ada juga dapat lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, (2005), *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Achmadi, (2005), *Ideologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, (2003), *Tafsir Al Qur'an al-'Azīm*, terjemahan Bahrum Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kaṣīr juz 14*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada MediaGrup.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak (Teknik & Prosedurnya)*. Jakarta: Depdiknas.
- Conny Semiawan. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Elizabeth B. Hurlock, (2002), *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawita, “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tata Balok Gambar di TK Negeri Pembina Agam”. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, 2012.
- Jo Lioe Tjoe, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 Edisi 1, 2013.
- M. Fauzil Adhim. (2007), *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Martha Christianti, “Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, Edisi Desember 2013.

- Martini Jamaris, (2006), *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI.
- Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mayke Sugianto. (1995). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Zain dan Badudu, (1996) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)* (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT INDEKS.
- Nurbiana Dhieni, (2009), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peter Salim dan Yeni Salim,(1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern Press.
- Raisatun Nisak. (2012). *Seabrek Games Asyik- Edukatif untuk mengajar PAUD/ TK*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rita Eka Izzaty, dkk, (2008), *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: CV.Cipta Medika.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Sharifah Nor Puteh dan Aliza Ali, "Pendekatan Bermain dalam Pengajaran Bahasa dan Literasi bagi Pendidikan Pra Sekolah". *Jurnal Bahasa Melayu*, Vol. 1, Bil. 2, November 2011.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:

Depdiknas.

Soedarso. (2006), *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Soehjono Dardjowidjojo. (2005). *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Soemiarti Padmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sukmawati, “Potret Pemusatan Perhatian Anak di Dalam Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Budi Mulia-Padang”. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, 2018.

Syamsu yusuf, (2006), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Takdirotul Musfiroh. (2009), *Menumbuh Kembangkan Baca Anak Usia Dini*. Jakarta : Grasindo.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wira Syafitri Okta Nova, “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kata”, *Jurnal Pesona*, Vol.1, No. 1, 2012.

Yulinar, “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar”, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1, No.1, 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 7956/L.n.08/FTK/Kp.07.6/09/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan Institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 14 September 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA :
- Menunjuk Saudara :
1. Siti Khasinah, M.Pd
 2. Muthmainnah, MA
- Sebagai pembimbing Pertama
Sebagai pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Putri Mulya Sari
NIM : 140210005
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu di kelompok B TK Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar
- KEDUA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 September 2017

An-Rektor
Dekan,



Lampiran

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan);
- Ketua Prodi PIAUD FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11000/Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

20 November 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Putri Mulya Sari
N I M : 140 210 005
Prodi / Jurusan : PIAUD
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Rukoh Utama Lr. Tgk. Daud Abbas no. 8 Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

PAUD Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu di Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode 7739

BAG. UMUM BAG. UMUM



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) IBNU SINA
GAMPONG BARABUNG KECAMATAN DARUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR
JL. LINGKAR KAMPUS UNISYIAH

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 43/PAUD/2017

Yang bertanda tangan yang dibawah ini Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gampong Barabung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI MULYA SARI
NIM : 140 210 005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Huruf Di Kelompok B Di PAUD Ibnu Sina Barabung Darussalam Aceh Besar”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 14 Desember 2017

Kepala PAUD Ibnu Sina,


Dra. Nurjani Usman
NIP. 131634607

Lembar observasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak

Nama Anak :

Nama Observer :

No	Indikator	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu membaca gambar dengan tepat				
2.	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf a-z				
3.	Anak mampu mengambil dan menunjukkan simbol huruf yang di minta dengan tepat dan cepat				
4.	Anak mampu menyebutkan kata dan mampu menyebutkan nama huruf yang ada dalam kata tersebut				
5.	Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata secara tepat				
6.	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang bermakna				
7.	Anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dengan tepat dan cepat				

*Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Rubrik Penilaian Aktivitas Mengajar Guru

Nama Guru :

Nama Observer :

No	Aspek yang Diamati	Hasil			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL					
A. Ikrar Pagi					
1.	Guru mengajak anak bergerak (Senam)				
B. Materi Pagi					
2.	Guru memberi salam				
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema				
4.	Guru mempersiapkan kegiatan permainan kartu huruf (lompat nama)				
5.	Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan (Kartu Huruf)				
6.	Guru membuat beberapa peraturan permainan				
7.	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak				
8.	Guru membimbing/membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permainan.				
KEGIATAN INTI					
9.	Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok				
10.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran				
11.	Guru menunjukkan gambar sesuai tema				
12.	Guru mengajak anak untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar				
13.	Guru membimbing anak dalam menyusun kartu				

	huruf				
KEGIATAN PENUTUP					
14.	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya				
15.	Guru melakukan recalling				
16.	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini				
17.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang				
14.	Guru memberi salam				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD IBNU SINA BARABUNG DARUSSALAM ACEH BESAR

Siklus I Pertemuan 1

Sekolah	: TK Ibnu Sina
Kelompok / Usia	: B (5 – 6 Tahun)
Semester / Minggu	: I / 18
Tema / Sub Tema / Tema Spesifik	: Alat Transportasi/ Transportasi Darat/Becak
Hari / Tanggal	: Kamis, 23 November 2017
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.2, 2.2, 2.6, 2.12, 3.5-4.5, 3.9-4.0, 3.1, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15
Tujuan	: - Mengembangkan rasa ingin tau anak tentang alat transportasi - Meningkatkan motorik anak - Mengembangkan kemampuan berbahasa anak
Media belajar	: Kartu Huruf dan Gambar

Kegiatan Pembelajaran	Jam	Kegiatan	Nilai Karakter	Evaluasi	Hasil			
					BM	MB	BSH	BSB
Kegiatan Awal (10 Menit)	(08.30 – 08.40)	Ikrar pagi - Gerak dan lagu (Senam)	Disiplin	Pengamatan				
Materi Pagi (35 Menit)	(08.40 – 09.15)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam, berdo'a dan bernyanyi huruf abjad - Tanya jawab tentang huruf - Bermain kartu huruf: <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan 2. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak 3. Kartu huruf diletakkan di lantai secara acak baik vokal maupun konsonan dengan jarak yang sudah ditentukan 4. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh 5. Permainan dimulai anak bergantian melompat pada huruf yang dikenalnya dan menyebutkan bunyi hurufnya. Pada ujung lompatan anak mengambil huruf dan menebak nama huruf tersebut serta mengelompokkannya kedalam huruf vokal atau konsonan 6. Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vokal dan konsonan anak melompat dan menyebutkan 		Percakapan Unjuk kerja				

		nama huruf yang sesuai dengan namanya.						
Kegiatan Inti (60 Menit)	(09.15 – 10.15)							
		<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang nama-nama alat transportasi - Anak memisahkan gambar alat transportasi sesuai dengan jenisnya (darat, air dan udara) - Permainan menyusun kata: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tema sambil menunjukkan gambar becak, dan bagian-bagian becak 2. Anak menyebutkan nama gambar dan menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada kata tersebut 3. Anak berlomba mencari dan menyusun kata sesuai dengan gambar yang diperolehnya 4. Pengembangan permainan ini adalah anak bereksplorasi menyusun kata dari kartu-kartu huruf yang telah disediakan guru. 		Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja				
Istirahat (20 Menit)	(10.15 – 10.25)	Makan bersama (Mencuci tangan dan berdo'a sebelum dan sesudah makan)	Mandiri Disiplin	Observasi				
	(10.25 – 10.35)	Bermain bebas	Bersahabat	Observasi				

Kegiatan akhir (25 Menit)	(10.35 – 11.00)							
		<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat main - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari 	Tanggung jawab	Observasi				
		<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi bersama - Membaca doa akhir pertemuan dan doa dunia akhirat 	Religius	Observasi				
		Penjemputan	Bersabar					

Mengetahui,
Guru Kelas B TK Ibnu Sina

Rosmanidar, S. Pd. I.

Peneliti

Putri Mulya Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD IBNU SINA BARABUNG DARUSSALAM ACEH BESAR

Siklus I Pertemuan 2

Sekolah	: TK Ibnu Sina
Kelompok / Usia	: B (5 – 6 Tahun)
Semester / Minggu	: I / 19
Tema / Sub Tema / Tema Spesifik	: Alat Transportasi/Trasportasi Darat/Delman
Hari / Tanggal	: Senin, 27 November 2017
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.2, 2.2, 2.6, 2.12, 3.5-4.5, 3.9-4.0, 3.1, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15
Tujuan	: - Mengembangkan rasa ingin tau anak tentang alat transportasi - Meningkatkan motorik anak - Mengembangkan kemampuan berbahasa anak
Media belajar	: Kartu Huruf dan Gambar

Kegiatan Pembelajaran	Jam	Kegiatan	Nilai Karakter	Evaluasi	Hasil			
					BM	MB	BSH	BSB
Kegiatan Awal (10 Menit)	(08.30 – 08.40)	Ikrar pagi - Gerak dan lagu (Senam)	Disiplin	Pengamatan				
Materi Pagi (35 Menit)	(08.40 – 09.15)	- Memberi salam, berdo'a dan bernyanyi huruf abjad - Tanya jawab tentang huruf - Bermain kartu huruf: 7. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan 8. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak 9. Kartu huruf diletakkan di lantai secara acak baik vokal maupun konsonan dengan jarak yang sudah ditentukan 10. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh 11. Permainan dimulai anak bergantian melompat pada huruf yang dikenalnya dan menyebutkan bunyi hurufnya. Pada ujung lompatan anak mengambil huruf dan menebak nama huruf tersebut serta mengelompokkannya kedalam huruf vokal atau konsonan 12. Pengembangan permainan ini yaitu setelah		Percakapan Unjuk kerja				

		anak bisa mengelompokkan huruf vokal dan konsonan anak melompat dan menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan namanya.						
Kegiatan Inti (60 Menit)	(09.15 – 10.15)							
		<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang nama bagian delman - Anak menyusun gambar bagian delman sesuai dengan letaknya - Permainan menyusun kata: <p>5. Guru menjelaskan tema sambil menunjukkan gambar delman, dan bagian-bagian delman pada tema Alat Transportasi</p> <p>6. Anak menyebutkan nama gambar dan menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada kata tersebut</p> <p>7. Anak berlomba mencari dan menyusun kata sesuai dengan gambar yang diperolehnya</p> <p>8. Pengembangan permainan ini adalah anak bereksplorasi menyusun kata dari kartu-kartu huruf yang telah disediakan guru.</p>		Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja				
Istirahat (20 Menit)	(10.15 – 10.25)	Makan bersama (Mencuci tangan dan berdo'a sebelum dan sesudah makan)	Mandiri Disiplin	Observasi				
	(10.25 – 10.35)	Bermain bebas	Bersahabat	Observasi				

Kegiatan akhir (25 Menit)	(10.35 – 11.00)							
		<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat main - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari 	Tanggung jawab	Observasi				
		<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi bersama - Membaca doa akhir pertemuan dan doa dunia akhirat 	Religius	Observasi				
		Penjemputan	Bersabar					

Mengetahui,
Guru Kelas B TK Ibnu Sina

Rosmanidar, S. Pd. I.

Peneliti

Putri Mulya Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD IBNU SINA BARABUNG DARUSSALAM ACEH BESAR

Siklus II Pertemuan 1

Sekolah	: TK Ibnu Sina
Kelompok / Usia	: B (5 – 6 Tahun)
Semester / Minggu	: I / 20
Tema / Sub Tema / Tema Spesifik	: Alat Transportasi/Transportasi Air/Boat
Hari / Tanggal	: Senin, 04 Desember 2017
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.2, 2.2, 2.6, 2.12, 3.5-4.5, 3.9-4.0, 3.1, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15
Tujuan	: - Mengembangkan rasa ingin tau anak tentang alat transportasi - Meningkatkan motorik anak - Mengembangkan kemampuan berbahasa anak
Media belajar	: Kartu Huruf dan Gambar

Kegiatan Pembelajaran	Jam	Kegiatan	Nilai Karakter	Evaluasi	Hasil			
					BM	MB	BSH	BSB
Kegiatan Awal (10 Menit)	(08.30 – 08.40)	Ikrar pagi - Gerak dan lagu (Senam)	Disiplin	Pengamatan				
Materi Pagi (35 Menit)	(08.40 – 09.15)	- Memberi salam, berdo'a dan bernyanyi huruf abjad - Tanya jawab tentang huruf - Bermain kartu huruf: 13. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan 14. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak 15. Kartu huruf diletakkan di lantai secara acak baik vokal maupun konsonan dengan jarak yang sudah ditentukan 16. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh 17. Permainan dimulai anak bergantian melompat pada huruf yang dikenalnya dan menyebutkan bunyi hurufnya. Pada ujung lompatan anak mengambil huruf dan menebak nama huruf tersebut serta mengelompokkannya kedalam huruf vokal atau konsonan 18. Pengembangan permainan ini yaitu setelah		Percakapan Unjuk kerja				

		anak bisa mengelompokkan huruf vokal dan konsonan anak melompat dan menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan namanya.						
Kegiatan Inti (60 Menit)	(09.15 – 10.15)							
		<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang boat - Anak mewarnai gambar boat - Permainan menyusun kata: <p>9. Guru menjelaskan tema sambil menunjukkan gambar boat</p> <p>10. Anak menyebutkan nama gambar dan menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada kata tersebut</p> <p>11. Anak berlomba mencari dan menyusun kata</p> <p>12. Pengembangan permainan ini adalah anak bereksplorasi menyusun kata dari kartu-kartu huruf yang telah disediakan guru.</p>		Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja				
Istirahat (20 Menit)	(10.15 – 10.25)	Makan bersama (Mencuci tangan dan berdo'a sebelum dan sesudah makan)	Mandiri Disiplin	Observasi				
	(10.25 – 10.35)	Bermain bebas	Bersahabat	Observasi				
Kegiatan akhir (25 Menit)	(10.35 – 11.00)							

		<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat main - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari 	Tanggung jawab	Observasi				
		<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi bersama - Membaca doa akhir pertemuan dan doa dunia akhirat 	Religius	Observasi				
		Penjemputan	Bersabar					

Mengetahui,
Guru Kelas B TK Ibnu Sina

Peneliti

Rosmanidar, S. Pd. I.

Putri Mulya Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD IBNU SINA BARABUNG DARUSSALAM ACEH BESAR

Siklus II Pertemuan 2

Sekolah	: TK Ibnu Sina
Kelompok / Usia	: B (5 – 6 Tahun)
Semester / Minggu	: I / 20
Tema / Sub Tema / Tema Spesifik	: Alat Transportasi/Transportasi Air/Kapal Selam
Hari / Tanggal	: Kamis, 07 Desember 2017
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.2, 2.2, 2.6, 2.12, 3.5-4.5, 3.9-4.0, 3.1, 4.11, 3.12, 4.12, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15
Tujuan	: - Mengembangkan rasa ingin tau anak tentang alat transportasi - Meningkatkan motorik anak - Mengembangkan kemampuan berbahasa anak
Media belajar	: Kartu Huruf dan Gambar

Kegiatan Pembelajaran	Jam	Kegiatan	Nilai Karakter	Evaluasi	Hasil			
					BM	MB	BSH	BSB
Kegiatan Awal (10 Menit)	(08.30 – 08.40)	Ikrar pagi - Gerak dan lagu (Senam)	Disiplin	Pengamatan				
Materi Pagi (35 Menit)	(08.40 – 09.15)	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam, berdo'a dan bernyanyi huruf abjad - Tanya jawab tentang huruf - Bermain kartu huruf: <p>19. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan</p> <p>20. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak</p> <p>21. Dua set kartu huruf vokal yang berukuran 15 x 15 cm diletakkan di lantai secara acak</p> <p>22. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh</p> <p>23. Permainan dimulai anak bergantian melompat pada huruf yang dikenalnya dan menyebutkan bunyi hurufnya. Pada ujung lompatan anak mengambil huruf dan menebak nama huruf tersebut serta menjodohkan dengan huruf yang bentuknya sama.</p> <p>24. Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vokal dan</p>		Percakapan Unjuk kerja				

		konsonan anak melompat dan menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan namanya.						
Kegiatan Inti (60 Menit)	(09.15 – 10.15)							
		<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang kapal selam - Anak memasang gambar alat transportasi sesuai dengan jenisnya (air, darat, dan udara) - Permainan menyusun kata: <p>13. Guru menjelaskan tema sambil menunjukkan gambar tanaman, dan bagian-bagian tanaman</p> <p>14. Anak menyebutkan nama gambar dan menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada kata tersebut</p> <p>15. Anak berlomba mencari dan menyusun kata.</p> <p>16. Pengembangan permainan ini adalah anak bereksplorasi menyusun kata dari kartu-kartu huruf yang telah disediakan guru.</p>		Percakapan Unjuk kerja Unjuk kerja				
Istirahat (20 Menit)	(10.15 – 10.25)	Makan bersama (Mencuci tangan dan berdo'a sebelum dan sesudah makan)	Mandiri Disiplin	Observasi				
	(10.25 – 10.35)	Bermain bebas	Bersahabat	Observasi				

Kegiatan akhir (25 Menit)	(10.35 – 11.00)							
		<ul style="list-style-type: none"> - Membereskan alat main - Menceritakan pengalaman saat bermain - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari 	Tanggung jawab	Observasi				
		<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi bersama - Membaca doa akhir pertemuan dan doa dunia akhirat 	Religius	Observasi				
		Penjemputan	Bersabar					

Mengetahui,
Guru Kelas B TK Ibnu Sina

Rosmanidar, S. Pd. I.

Peneliti

Putri Mulya Sari

Rekapitulasi Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung

No	Nama	Indikator							Total skor
		Anak mampu membaca gambar dengan tepat	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf a-z	Anak mampu mengambil dan menunjukkan simbol huruf	Anak mampu menyebutkan kata dan mampu menyebutkan nama huruf	Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata secara tepat	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang bermakna	Anak mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan	
1.	Haikal	2	1	1	1	1	1	1	8
2.	Humaira	2	3	2	2	2	2	1	14
3.	Imran	2	3	2	2	2	1	1	13
4.	Mizan	2	2	2	2	1	1	1	11
5.	Nisa	1	2	1	1	1	1	1	8
6.	Novan	1	2	1	1	1	1	1	8
7.	Qanita	2	2	2	1	1	1	1	10
8.	Rafi	2	2	1	2	1	1	1	10
Jumlah									82
Skor maksimal									224
Persentase keberhasilan									36,60%

Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung

No	Nama	Indikator							Total skor
		Anak mampu membaca gambar dengan tepat	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf a-z	Anak mampu mengambil dan menunjukkan simbol huruf	Anak mampu menyebutkan kata dan mampu menyebutkan nama huruf	Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata secara tepat	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang bermakna	Anak mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan	
1.	Haikal	3	3	2	2	2	2	2	16
2.	Humaira	3	4	4	3	3	3	2	22
3.	Imran	3	4	3	3	3	2	2	21
4.	Mizan	3	3	3	2	2	2	2	17
5.	Nisa	2	3	2	2	2	1	2	14
6.	Novan	2	3	2	2	2	2	2	15
7.	Qanita	2	3	2	3	2	2	2	16
8.	Rafi	3	4	3	3	3	3	2	21
Jumlah									142
Skor maksimal									224
Persentase keberhasilan									61,73%

Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung

No	Nama	Indikator							Total skor
		Anak mampu membaca gambar dengan tepat	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf a-z	Anak mampu mengambil dan menunjukkan simbol huruf	Anak mampu menyebutkan kata dan mampu menyebutkan nama huruf	Anak mampu menghubungkan gambar dengan kata secara tepat	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang bermakna	Anak mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan	
1.	Haikal	3	4	3	2	3	3	3	21
2.	Humaira	4	4	4	4	3	4	3	26
3.	Imran	4	4	3	4	4	3	3	25
4.	Mizan	3	3	3	2	3	2	3	22
5.	Nisa	3	4	3	3	3	2	2	20
6.	Novan	3	4	3	3	3	3	2	21
7.	Qanita	3	4	3	3	3	3	4	23
8.	Rafi	4	4	3	4	3	3	3	24
Jumlah									182
Skor maksimal									224
Persentase keberhasilan									81,25%

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Anak Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung

No	Nama	Kemampuan Membaca Permulaan		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Haikal	28,57%	57,14%	75%
2.	Humaira	50%	78,57%	92,85%
3.	Imran	46,42%	75%	89,28%
4.	Mizan	39,28%	60,71%	78,57%
5.	Nisa	28,57%	50%	71,42%
6.	Novan	28,57%	53,57%	75%
7.	Qanita	35,71%	57,14%	82,14%
8.	Rafi	35,71%	75%	85,71%
Rata-rata Persentase		36,60%	61,73%	81,25%

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Anak Kelompok B TK Ibnu Sina Barabung

No	Nama	Kemampuan Membaca Permulaan		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Haikal	8	16	21
2.	Humaira	14	22	26
3.	Imran	13	21	25
4.	Mizan	11	17	22
5.	Nisa	8	14	20
6.	Novan	8	15	21
7.	Qanita	10	16	23
8.	Rafi	10	21	24
Jumlah		82	142	182
Rata-rata		10,25	17,75	22,75

Foto Penelitian TK Ibnu Sina Barabung Aceh Besar







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Putri Mulya Sari
2. Nim : 140210005
3. Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 04 April 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jln. Meulaboh-Tutut, Desa Alue Tampak, Kec.
Kaway XVI, Kab. Aceh Barat.
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Data Orang Tua
 - Nama Ayah : Drs. Mulyasir
 - Pekerjaan Ayah : PNS
 - Nama Ibu : Yulliani, A. Md.
 - Pekerjaan Ibu : PNS
10. Riwayat Pendidikan
 - TK : TK Darussalamah Tahun Lulus: 2001
 - SD : SDN Alue Tampak Tahun Lulus: 2008
 - SLTP/MTs : MTsN Peureumeue Tahun Lulus: 2011
 - SLTA/MA : MAN I Meulaboh Tahun Lulus: 2014
 - Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN Ar-Raniry Banda Aceh